

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI YANG
MENYENANGKAN DI SMP IT DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAHMAT ASHARI SIHOMBING
NIM: 20 201 00196**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI YANG
MENYENANGKAN DI SMP IT DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RAHMAT ASHARI SIHOMBING
NIM: 20 201 00196**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI YANG
MENYENANGKAN DI SMP IT DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RAHMAT ASHARI SIHOMBING

NIM: 20 201 00196



Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

Pembimbing II

Dr. L. Luardi, M.Ag
NIP. 196809212000031003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahmat Ashari Sihombing

Padangsidempuan, 14 - 05 - 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rahmat Ashari Sihombing yang berjudul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

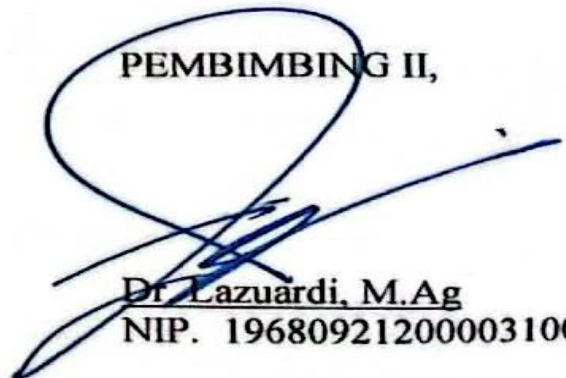
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196103231990032001

PEMBIMBING II,



Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP. 196809212000031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Ashari Sihombing
NIM : 20 201 00196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14-05-2025

Saya yang Menyatakan,


701A3AMX285985418 i Sihombing
NIM. 20 201 00196

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Ashari Sihombing
NIM : 20 201 00196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 14-05 - 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahmat Ashari Sihombing
NIM. 20 201 00196



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahmat Ashari Sihombing
NIM : 2020100196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Ketua

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M. Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Misahradarsi Dongoran, M. Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.
NIP. 19610323 199003 2 001

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.
NIP. 19801024 202321 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 27 Mei 2025

Pukul

: 08:00 WIB s/d 10:00 WIB

Hasil/Nilai

: 80, 25/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan
Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.**

NAMA : Rahmat Ashari Sihombing
NIM : 20 201 00196

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 14-05-2025
Dekan,

Dr. Eka Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahmat Ashari Sihombing
NIM : 2020100196
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT
Darul Hasan Padangsidempuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan? Dan Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan? Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran guru PAI kelas VII di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan dalam menciptakan motivasi pada pembelajaran PAI menyenangkan melalui pendekatan menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat, menciptakan lingkungan kelas yang menarik, memotivasi peserta didik, menggunakan *ice breaking*, menggunakan metode yang variatif. Dengan adanya penggunaan variasi metode pembelajaran dan pengelolaan kelas, diantaranya adalah metode diskusi, tanya jawab, metode ceramah, cerita inspiratif, permainan edukatif, Sedangkan pengelolaan kelas dengan memvariasikan formasi huruf U, formasi lingkaran, formasi corak tim, kelas tradisional. Selain itu guru juga memotivasi peserta didik dengan memberikan dorongan untuk selalu aktif dalam menjawab soal maupun aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan dukungan kepada peserta didik untuk giat belajar, guru memberikan pujian, guru memberikan hadiah, guru memberikan nilai sebagai simbol atas keberhasilan peserta didik. Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu: guru sebagai pemimpin dan pendidik, kurikulum, gedung dan sarana kelas, murid sebagai potensi kelas, dan dinamika kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya.

Kata Kunci: Guru, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Name : Rahmat Ashari Sihombing
NIM : 2020100196
Faculty/ Department : Tarbiyah and Teacher Training/ PAI
Title : *The Role of Teachers in Increasing Student Learning Motivation in Fun PAI Learning at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan*

This study aims to determine the role of teachers in increasing motivation in fun PAI learning at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. The formulation of the problem in this study is: What is the role of teachers in increasing motivation in fun PAI learning at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan? And what are the supporting factors for teachers in increasing motivation for fun PAI learning at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan? This type of research is qualitative descriptive, data collection techniques are used through: observation, interviews and documentation. The analysis method used has three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion. This study shows that there is a role of PAI teachers in grade VII at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan in creating motivation for fun PAI learning through the approach of greeting students with friendliness and enthusiasm, creating an interesting classroom environment, motivating students, using ice breaking, using a variety of methods. With the use of a variety of learning methods and classroom management, including discussion methods, question and answer, lecture methods, inspirational stories, educational games, while classroom management by varying U letter formations, circle formations, team pattern formations, traditional classes. In addition, teachers also motivate students by providing encouragement to always be active in answering questions and actively participating in the learning process, teachers provide support to students to actively learn, teachers give praise, teachers give gifts, teachers give values as a symbol of student success. There are several supporting factors for teachers in increasing motivation for fun PAI learning at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, namely: teachers as leaders and educators, curriculum, buildings and classroom facilities, students as classroom potential, and classroom dynamics for the benefit of students in their educational process.

Keywords: *Teachers, Student Learning Motivation, PAI Learning*

لملخص

الاسم رحمت أشعري سيهوميونغ

نيم ٢٠٢٠١٠٠١٩٦

الكلية / القسم : التقريب وتدريب المعلمين/التربية الدينية الإسلامية

العنوان : دور المعلمين في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية الممتعة في مدرسة دار الحسن بادانغسيديامبوان الإسلامية الإعدادية المتكاملة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور المعلمين في زيادة الدافعية في تعلم التربية الدينية الإسلامية الممتعة في مدرسة دار الحسن بادانغسيديامبوان الإسلامية الإعدادية المتكاملة. وتتمثل صياغة المشكلات في هذه الدراسة في: كيف يكون دور المعلمين في زيادة الدافعية في تعلم التربية الدينية الإسلامية الممتعة في مدرسة دار الحسن بادانغسيديامبوان الإسلامية الإعدادية المتكاملة؟ وما هي العوامل الداعمة للمعلمين في زيادة الدافعية في تعلم التربية الدينية الإسلامية الممتعة في مدرسة دار الحسن بادانغسيديامبوان الإسلامية الإعدادية المتكاملة؟ هذا النوع من البحوث هو بحث وصفي نوعي، وتستخدم تقنيات جمع البيانات من خلال: الملاحظة والمقابلات والتوثيق. طريقة التحليل المستخدمة هي ثلاث مراحل، وهي: اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج يُظهر هذا البحث أن هناك دور لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في الصف السابع في مدرسة دار الحسن بادانغسيديامبوان الإسلامية الثانوية الإسلامية المتكاملة الإعدادية في خلق الدافعية في تعلم التربية الدينية الإسلامية الممتعة من خلال أسلوب استقبال الطلاب بالود والحماس، وخلق بيئة صفية جذابة، وتحفيز الطلاب، واستخدام كسر الجليد، واستخدام أساليب متنوعة مع استخدام مجموعة متنوعة من أساليب التعلم والإدارة الصفية بما في ذلك أساليب المناقشة، والسؤال والجواب، وأساليب المحاضرات، والقصص، وتشكيل الدائرة، وتشكيل U الملهم، والألعاب التعليمية، بينما إدارة الصف من خلال التنويع في تشكيل الحرف أسلوب الفريق، والصف التقليدي. بالإضافة إلى ذلك، يقوم المعلمون أيضاً بتحفيز الطلاب من خلال توفير التشجيع على النشاط الدائم في الإجابة على الأسئلة والنشاط في المشاركة في عملية التعلم، ويقدم المعلمون الدعم للطلاب للمذاكرة الجادة، ويقدم المعلمون الثناء، ويقدم المعلمون الهدايا، ويقدم المعلمون الدرجات كرمز لنجاح الطلاب أما بالنسبة للعوامل الداعمة للمعلمين في زيادة الدافعية في تعلم التربية الدينية الإسلامية الممتعة في مدرسة دار الحسن بادانغسيديامبوان الإسلامية الإعدادية المتكاملة وهي المعلمون كقادة وتربويين، والمناهج الدراسية، والمباني والمرافق الصفية، والطلاب كإمكانات صفية، وديناميكيات الصف لصالح الطلاب في العملية التعليمية

الكلمات المفتاحية المعلم، دوافع تعلم الطلاب، تعلم التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW. figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku pembimbing I dan Dr. Lazuardi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang tiada hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
6. Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Terkhusus yang peneliti sayangi dan cintai panutanku Ayahanda Asrizal Sihombing dan pintu surga ku Ibunda Masnauli Harahap.yang selalu

memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Peneliti sangat berterimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan beliau. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tidak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan *study*-nya sampai meraih gelar sarjana. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu dibalik rasa lelah dan perjuangan orang tua Alhamdulillah anakmu menjadi seorang sarjana.

8. Teristimewa kepada kedua saudara peneliti Rayhan Pardomuan Sihombing dan Suci Ramadhani Sohombing, Azis Rifai Sihombing, Aprilla Wardha Hany, serta keluarga dari Mamak dan Ayah yang turut membantu peneliti, menyemangati peneliti dan memberikan perhatian serta doanya, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Teristimewa kepada sahabat-sahabat peneliti yang peneliti sayangi dan sudah seperti saudara sendiri, Syarifah Hannum Siregar, Aidul Arsyad serta kawan-kawan psikocak berhijrah sebagai penyemangat dan juga penghibur peneliti di kala susah dan senang, yang selalu memberikan saran dan motivasi untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah orang-orang hebat dan berharga dalam hidup peneliti.

10. Guru-guru yang telah mengajarkan peneliti baik itu dari SDN 200202/5, MTsN 1 Padangsidempuan, SMA N 7 Padangsidempuan yang sudah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti.

11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Rahmat Ashari Sihombing karena telah mampu berjuang sejauh ini atas kerja keras dan semangat sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebaik dan semaksimal mungkin. “Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda. Percaya Proses Itu Yang Paling Penting, Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”. “Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan” (Q.S. Al-InSyirah:5).

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur tak terhingga kepada Allah SWT. atas Rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 2025

Peneliti

RAHMAT ASHARI SIHOMBING
NIM. 20 201 00196

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'a	'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	Ī	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
	Kasrah danya	-	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta becaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan

di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf tau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah..... 3

C. Batasan Istilah..... 4

D. Perumusan Masalah..... 6

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat Penelitian..... 7

G. Sistematika Pembahasan..... 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 9

1. Peran Guru..... 9

2. Motivasi Belajar 19

3. Pembelajaran PAI 29

4. Pembelajaran Menyenangkan..... 33

B. Kajian/Penelitian Terdahulu	43
--------------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM	52
1. Sejarah Singkat SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	52
2. Visi dan Misi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	53
3. Struktur Organisasi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan ...	54
4. Letak Geografis SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	55
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	56
6. Data Guru dan Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	57
B. TEMUAN KHUSUS	60
1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyengangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsisimpuan	60
2. Faktor Pendukung Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyengangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsisimpuan	79
C. ANALISIS HASIL DATA	88
D. KETERBATASAN PENELITIAN	91

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	92
B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN.....	93
C. SARAN	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan	56
Tabel 4.2 Data Guru SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan	57
Tabel 4.3 Daftar Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi.....	100
Lampiran II Pedoman Wawancara	101
Lampiran III Lembar Observasi.....	103
Lampiran IV Lembar Wawancara.	106
Lampiran V Lembar Dokumentasi.....	123
Lampiran III Surat Izin Riset	131
Lampiran IV Surat Balasan Riset.....	132
Lampiran V Pengesahan Judul.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara terbaik untuk membangun suatu bangsa yang berkarakter, bermoral, berpengetahuan luas, pemberani, dan mandiri. Di dunia pendidikan, peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Menurut undang-undang No. 141 tahun 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen: yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru dapat disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena peran besarnya dalam proses pembelajaran.¹

Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Menurut Asis Saefuddin menyatakan, keberhasilan suatu pembelajaran akan menjadi afektif bergantung dari berbagai faktor salah satunya adalah bagaimana kita sebagai guru dapat menyusun strategi pembelajaran, karena guru merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru harus bertanggung

¹ Iffah Rosyidah, Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas Ii Umar Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 1.

jawab atas hasil belajar siswanya dan guru harus memahami bagaimana prinsip-prinsip belajar.²

Keberhasilan proses belajar mengajar juga akan dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang mendorong kegiatan belajar dan memastikan bahwa kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, motivasi belajar merupakan komponen psikis yang tidak bersifat intelektual. Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi bisa gagal karena tidak memiliki keinginan untuk belajar. Peran motivasi sangat penting dalam proses belajar-mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Guru perlu mengetahui motivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar mereka, dan bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar mereka sehingga siswa terdorong untuk melakukan pembelajaran dengan senang karena didorong oleh motivasi belajar dari dalam diri mereka.³

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak peduli terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, para guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa, karena guru adalah komponen paling penting dalam proses pembelajaran, bersama dengan siswa.⁴

² Iffah Rosyidah, Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang), Tahun 2017/2018, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 3.

³ Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, 2018, hlm. 117.

⁴ Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, hlm. 118.

Penjelasan tersebut membuat peneliti mengangkat penelitian ini setelah melakukan observasi awal di lokasi yaitu SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, peneliti memilih siswa kelas VII dan guru PAI kelas VII SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan sebagai objek penelitian. SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan telah menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru PAI kelas VII SMP IT Darul Hasan yang bernama Bapak Aidul Arsad beliau menyatakan masih terdapat beberapa siswa yang merasa bosan dan mengabaikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran meskipun beliau telah menggunakan pendekatan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.⁵ Maka dari hasil wawancara tersebut guru harus dapat meningkatkan berbagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan

⁵ Bapak Aidul Arsad, Guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 06 November 2024.

motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu dengan meneliti bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di Masyarakat.

Menurut Soerjono peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kwajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶

Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

⁶ Mince Yare, Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor, *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosial*, Volume 3, No. 2, 2021, hlm. 20.

2. Guru

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *almua'allim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.⁷

Sementara menurut Ametembun, menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid- murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸

3. Motivasi belajar siswa

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁹

⁷ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hlm. 2.

⁸ Yohamintin, *Buku Ajar Etika Profesi Guru* (Indonesia Emas Group, 2023, hlm. 9.

⁹ Neni Elvira Z, Herman Nirwana, and Neviyarni, Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal Literasi Pendidikan*, Volume 1, No. 2, 2023, hlm. 353.

4. Pembelajaran PAI

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁰

5. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan menurut Ismail adalah pembelajaran yang berlangsung mempunyai suasana yang menyenangkan dan berkesan untuk peserta didik. Sementara menurut Bobbi Deporter adalah pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar.¹¹

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan?

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2011, hlm. 47.

2. Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan keilmuan yang telah didapatkan dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendorong kinerja guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis atau yang lebih luas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, yang terdiri dari peran guru, efektivitas pembelajaran, pembelajaran menyenangkan, motivasi belajar. Penelitian terdahulu ini dapat memberikan suatu gambaran mengenai suatu permasalahan pada penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab V Penutup, yang terdiri dari mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran penulis tentang topik kajian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara (film), pelawak. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Menurut Suhardono bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena jabatan yang diduduki tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran ketika sudah menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian dari status yang disandangnya.¹

Peran adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.²

Kemudian defenisi guru dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam

¹ Sarrul Bariah dkk., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 16.

² Sarrul Bariah dkk., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, hlm. 17.

majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *almua'allim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Garner. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

¹⁴ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 2.

¹⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)* (Kota Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 2.

Guru dalam pandangan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki banyak kompetensi sebagai pendidik yang profesional.¹⁶

Menurut Purwanto bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru, misalnya guru silat, guru mengaji, guru menjahit dan sebagainya.¹⁷

Menurut Ametembun, menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸ Dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang berdedikasi untuk menanamkan atau membagikan ilmunya untuk peserta didiknya dan bertanggung jawab penuh pada pembelajaran peserta yang didiknya.

Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran ketika sudah

¹⁶ Nuranisa Batubara, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 101503 Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan, UIN Syahada Padangsidempuan, 2025), hlm. 20.

¹⁷ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*, hlm. 1.

¹⁸ Yohamintin, *Buku Ajar Etika Profesi Guru* (Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 9.

menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.¹⁹

Menurut Sarwiji peran guru adalah sebagai pemandu, *coordinator* dan fasilitator dalam proses pembelajaran, guru berperan dalam hal menciptakan situasi dan sarana yang diperlukan untuk proses belajar dan mengembangkan potensi yang diterima oleh peserta didik. Peran guru bukan hanya menyampaikan informasi/pengetahuan atau melatih keterampilan peserta didik, tetapi peran guru melebihi dari semua itu, sehingga peran guru tidak dapat digantikan dengan orang lain ataupun peralatan.²⁰

b. Tugas Guru

Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Menurut Moh. Rifai dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas. Jadi, setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik. Selain itu, tugas guru secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

¹⁹ Sarrul Bariah dkk., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 17.

²⁰ Sulaeman Sulaeman dkk., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 48.

1) Tugas di dalam bidang keprofesian

Dalam bidang profesi, guru bertugas untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik memiliki arti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Melatih memiliki arti mengembangkan keterampilan dan potensi diri peserta didik, sedangkan mengajar memiliki arti proses mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.

2) Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah yaitu sebagai orang tua kedua, menjadi suri tauladan dan dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjembatani peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan.

3) Tugas guru di bidang kemasyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di lingkungan yang baik, karena guru diharapkan memberikan ilmu dan teladan dalam bersikap di Masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa.²¹

Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru antara lain sebagai berikut:

²¹ Munawir, Zuha Prisma Salsabila, dan Nur Rohmatun Nisa, "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 7, No. 1, 2022, hlm. 9.

- a) Menguasai bahan, yang meliputi: Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b) Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi: merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik.
- c) Mengelola kelas, yang meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- d) Penggunaan media atau sumber, yang meliputi: Mengetahui, memilih, dan menggunakan media. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan, yang meliputi: landasan filosofis pendidikan, landasan sosiologi pendidikan, landasan cultural pendidikan, landasan psikologis pendidikan, landasan ilmiah dan teknologi.
- f) Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.

- h) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhansekolah, yang meliputi: Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²²

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tugas antara lain untuk: mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, serta mengembangkan keprofesionalannya.

c. Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru dapat berperan sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dll. Namun, menurut Uzer Usman, peran yang paling penting adalah sebagai berikut:²³

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya

²² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Cetakan Ke-II Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 3–4.

²³ Arianti, -Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa], *Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, 2018, hlm. 118–20.

dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Keberhasilan atau kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar terjadi PBM dapat berjalan dengan baik.

3) Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

4) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

5) Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

6) Guru sebagai motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaranpun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Kesuksesan yang dicapai oleh peserta didik juga merupakan kesuksesan seorang guru, karena seorang guru juga ikut merasakan senang jika anak yang didiknya telah berhasil mencapai apa yang dicita-citakannya. Allah SWT. berfirman dalam Q.S An-Nahl:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)²⁴

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwar, Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama Islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan sebagaimana yang telah Allah wahyukan kepadanya, dan memberi mereka Pelajaran yang bermanfaat dengan penuh kelembutan, serta mendebat orang-orang yang menyelisihinya dengan cara yang baik dan dengan dalil-dalil yang kuat. Sungguh Allah Maha Mengetahui hambanya-Nya yang ingin menuju jalan yang benar.²⁵

Maksud terjemahan ayat diatas, Allah SWT. menyuruh Rasulullah untuk memberikan pengajaran kepada manusia. Seorang pendidik disini adalah mereka yang memberikan Pelajaran serta pengalaman berharga kepada peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sudah merupakan menajalankan perannya dengan baik dengan mengikuti jejak Rasulullah.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S. An-Nahl (16): 125*.

²⁵ Terjemahan Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Menurut pendapat Baron dan Schunck menjelaskan motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing dan melakukan suatu tindakan. Menurut Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁶

Menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁷ Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Artinya bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.²⁸

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang terdapat dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas

²⁶ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra, 2020), hlm. 151.

²⁷ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 153.

²⁸ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 155.

tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pemberian motivasi belajar kepada siswa ialah sebagai salah satu aktifitas internal diadakan dalam pelaksanaan belajar. Perbedaan kemampuan atas dasar motivasi memiliki perbedaan antara siswa dengan lainnya, oleh sebab itu guru diharuskan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mendapatkan semangat, mampu mencapai prestasi tertentu serta mengoptimalkan diri.²⁹ Allah SWT. berfirman dalam QS. Ar-Ra'd:11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd:11).³⁰

Tafsir Al-Mukhtashar, Allah SWT. mempunyai malaikat-malaikat yang dating kepada manusia silih berganti, sebagian dari mereka dating di waktu malam, Sebagian dari mereka dating di waktu siang,

²⁹ Nurma Yunita dan Siti Quratul Ain, Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru}, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 11, No. 5 (2022): hlm. 1470–71.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S. Ar-Ra'd (13): 11*.

menjaga manusia dengan perintah Allah dari beberapa takdir yang memang Allah tuliskan akan dicegah darinya, mencatat segala perkataan dan perbuatan manusia. Allah tidak merubah keadaan satu kaum, dari keadaan yang baik kepada keadaan buruk yang tidak mereka sukai, hingga mereka sendiri yang merubah apa yang mereka dapati dari keadaan Syukur (menjadi keadaan kufur). Bila Allah hendak membinasakan suatu kaum, maka tidak ada yang dapat mencegah kehendak-Nya. Dan kalian wahai manusia tidak memiliki penolong yang mengurus urusan kalian, yang kalian bisa berlindung kepadanya untuk menepis malapetaka yang menimpa kalian.³¹

Maksud terjemahan ayat diatas, ayat tersebut memotivasi kita untuk mengubah diri kita, maka yang lain akan berubah atas bantuan Allah. Begitu juga dengan motivasi belajar siswa yang bisa mengarah pada tingkah laku yang baik, tetapi bisa juga mengarah pada tingkah laku yang buruk. Motivasi belajar sebagai dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Hapsari membagi motivasi belajar menjadi dua jenis, yaitu:

³¹ Terjemahan Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Menurut Santrock mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan factor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh factor endogen, faktor dunia dalam dan sesuatu bawaan. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu:

- a) Keinginan diri
- b) Kepuasan
- c) Kebiasaan baik
- d) Kesadaran

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul ketika terdapat rangsangan dari luar individu. Selain itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu itu sendiri.

Menurut Santrock motivasi ekstrensik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrensik, yaitu:

- a) Pujian
- b) Nasehat
- c) Semangat
- d) Hadiah
- e) Hukuman
- f) Meniru sesuatu³²

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah terdapat beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

1) Motivasi Sebagai Penggerak Yang Mendorong Aktivitas Belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak untuk mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh sebab itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

³² Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (speaking) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools*, Volume 9, No. 1, 2018, hlm. 46.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama Daripada Motivasi Ekstrensik Dalam Belajar

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Memiliki semangat belajar yang kuat dan dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, akan tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik Daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka hukuman dalam bentuk apapun.

4) Motivasi Berhubungan Erat Dengan Kebutuhan Dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memancing semangat belajar peserta didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Peserta didik juga giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi Dapat Memupuk Optimisme Dalam Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Para siswa yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya sekarang tetapi juga di hari yang akan mendatang.

6) Motivasi Melahirkan Prestasi Dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator dalam baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.³³

d. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang.

2) Hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua atau tiga dari peserta didik lainnya sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar.

³³ Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (speaking) Bahasa Inggris, hlm. 47.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah untuk belajar.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sesuatu tantangan sehingga peserta didik bekerja keras dengan mempertahankan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadukan sebagai alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh hari untuk menhadapi ulangan.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesegajaan ada maksud untuk belajar.

10) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

11) Tujuan yang Diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai harus dirasakan anak dan sangat berguna dan menguntungkan sehingga menimbulkan semangat untuk terus belajar.³⁴

e. Indikator Motivasi Belajar

Syamsuddin menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan keberadaan motivasi belajar dalam diri peserta didik, yaitu:

³⁴ Titiek Idayanti, Widya Anggraeni, dan Rahma Fauziyah, *Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), hlm. 46–47.

- 1) Durasi kegiatan: artinya berapa lama peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar.
- 2) Frekuensi kegiatan: artinya seberapa sering siswa belajar
- 3) Persistensi siswa: artinya ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
- 4) Ketabhan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
- 5) Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar.
- 6) Tekun menghadapi tugas.
- 7) Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
- 8) Tingkatkan kualifikasi prestasi.

Sedangkan menurut Sudjana indicator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan³⁵

³⁵ Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (speaking) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools*, Volume 9, No. 1, hlm. 47–48.

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*).¹ Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).³⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qurʿan dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).³⁷

³⁶ Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cet. Ke-2 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 180.

³⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hml. 11–12.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³⁸

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI bertujuan meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.³⁹

1. Potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial dan potensi vokasional peserta didik.
2. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual peserta didik.

³⁸ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: ajaGrafindo Persada, 2011), hml. 164.

³⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hml. 20.

3. Kebermanfaatan dan relevansi bagi peserta didik
4. Struktur keilmuan.
5. Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pada setiap aspek (Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban islam, dan alokasi waktu.⁴⁰

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah/madrasah secara garis besar Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang sangat berkaitan yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syari'at), dan perilaku (akhlak).⁴¹

1. Aqidah

Aqidah secara etimologi berarti terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian, aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.

Dalam aspek akidah, subjek didik menganalisis makna cabang-cabang iman, pengertian, dalil dan macam-macamnya. Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak

⁴⁰ Ahmad Tufik and Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

⁴¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hml. 9.

cabang-cabang, serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan iman dalam kehidupan.

2. Akhlak

Kata Akhlak atau Khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai. Bahwa akhlak adalah tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Dari aspek akhlak, subjek didik menganalisis manfaat menghindari akhlak madzmumah, meyakini bahwa akhlak madzmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak madzmumah dan menampilkan akhlak mahmudah.

3. Fikih

Fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum masalah furu'iyah dengan cara beristinbath pada dalil-dalil yang spesifik. Obyeknya adalah perbuatan orang mukallaf yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh, haram, dan sebagainya.

Dalam aspek fikih, subjek didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan lima prinsip dasar hukum Islam, meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan lima prinsip dasar hukum Islam adalah ajaran agama serta

menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian dan kepekaan sosial.

4. Sejarah Peradaban Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari waktu ke waktu, sejak zaman lahirnya Islam dan sampai sekarang.

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, subjek didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia adalah sunnatullah hasanah, membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Keempat komponen di atas merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Umat muslim yang memiliki akidah yang lurus dan kuat maka akan mendorong dirinya untuk melaksanakan syariat Islam yang hanya ditunjukkan kepada Allah SWT sehingga tercermin akhlak yang terpuji.

4. Pembelajaran Menyenangkan

a. Pengertian Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan menurut Ismail adalah pembelajaran yang berlangsung mempunyai suasana yang menyenangkan dan berkesan untuk peserta didik. Menurut Iffah

Rosyidah pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Sedangkan menurut Berk pembelajaran menyenangkan adalah pola pikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.⁴²

Menurut Tolstoy belajar menyenangkan sangat perlu dalam proses pembelajaran karena sangat membantu bagi peserta didik untuk bisa menjadikan bahan pelajaran menjadi bermakna, memberi motivasi belajar dan menyediakan kepuasan belajar. *Fun learning* menjadi salah satu strategi yang menawarkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara aktivitas belajar “disulap” menjadi sesuatu yang menyenangkan.⁴³

Metode *Fun Learning* merupakan cara belajar mengasyikkan dan menyenangkan yang berpusat pada kondisi psikologi peserta didik dan atmosfer lingkungan dalam melakukan proses belajar mengajar. Metode ini merupakan cara untuk menciptakan suasana yang nyaman

⁴² Iffah Rosyidah, Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang), Tahun 2017/2018, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 26.

⁴³ Tolstoy, Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 4, No. 1, 2016, hlm. 5.

dalam proses pembelajaran sehingga tercipta rasa cinta dan keinginan untuk belajar.

Ilman Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*Fun Learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami perbaikan.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan *metode fun learning* merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dengan proses pembelajaran yang mengasyikan, bermakna, dan tidak membosankan. Metode ini juga dapat diterapkan di semua mata pelajaran kelas rendah dan kelas tinggi.

Ada banyak cara untuk menciptakan *fun learning* atau suasana belajar yang menyenangkan. Tetapi secara umum, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Kegiatan belajar itu harus sesuai dengan perkembangan anak pada usianya. Masing-masing anak memiliki fase perkembangan sesuai dengan perkembangan usianya.

⁴⁴ Ilman Sanjaya, "Pengaruh Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sd Negeri 2 Sulusuban Lampung Tengah", *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019, hlm. 22.

- 2) *Fun learning* hanya bisa diciptakan melalui beragam kreativitas, baik dalam pemilihan waktu, tempat, penataan suasana hingga pemakaian metode pembelajaran.⁴⁵

Setiap model maupun metode dalam pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah yang perlu dilaksanakan di dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dari awal. Menurut Ilman Sanjaya langkah-langkah metode *fun learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Bermain: Belajar tidak selalu berurusan dengan hal-hal yang bersifat serius, kemampuan bermain merupakan unsur penting dalam banyak hal dan dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan.
- 2) Bercerita: Bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara lisan.
- 3) Bernyanyi: Bernyanyi merupakan strategi yang paling gampang dalam proses transformasi ilmu kepada murid.
- 4) Humor: Suasana yang menarik bisa menghilangkan kejenuhan yang sering dialami oleh peserta didik.
- 5) Tebak-tebakan: Tebak-tebakan dapat melatih daya ingat dan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran.⁴⁶

b. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu:

- 1) Menyapa Peserta Didik Dengan Ramah Dan Semangat

Menciptakan awal yang berkesan merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika

⁴⁵ Ilman Sanjaya, Pengaruh Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sd Negeri 2 Sulusuban Lampung Tengah, *Skripsi*, hlm. 24.

⁴⁶ Ilman Sanjaya, Pengaruh Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sd Negeri 2 Sulusuban Lampung Tengah, *Skripsi*, hlm. 26.

awalnya baik, menarik dan memikat maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan bergairah. Oleh karena itu, selalu awali kegiatan pembelajaran dengan memberikan sapaan hangat kepada siswa karena sapaan hangat dan raut wajah cerah akan memberikan energi yang positif dan dapat mempengaruhi semangat siswa.

2) Menciptakan lingkungan kelas yang menarik

Ciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan rileks, yaitu dengan mengatur posisi tempat duduk yang sesuai dengan keinginan peserta didik. Posisinya bisa memakai format U, lingkaran, cevron dan lainnya. Selain itu ciptakanlah suasana kelas dimana peserta didik tidak takut melakukan kesalahan untuk menanamkan keberanian kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan.

3) Memotivasi Peserta Didik

Motivasi merupakan sebuah konsep utama dalam banyaknya teori pembelajaran. Motivasi ini sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan dan umpan balik atau penguatan. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung, akan tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkin respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar. Respon yang baik tersebut

akan berubah menjadi sebuah motivasi yang tumbuh dalam dirinya, sehingga ia merasa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias.

4) Menggunakan *Ice Breaking*

Dalam pembelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman. *Ice breaking* berguna untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik. Seorang guru harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah tidak dapat berkonsentrasi lagi dengan melakukan *ice breaking* agar siswa menjadi segar dan konsentrasi kembali. *Ice breaking* bisa berupa yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerakan dari lagu, gerakan anggota badan dan games.

5) Menggunakan Metode Yang Variatif

Individu adalah makhluk yang unik, memiliki kecenderungan, kecerdasan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada empat gaya belajar peserta didik seperti yang di ungkapkan oleh Howard Gardner yaitu *auditory*, *visual*, *reading* dan *kinesthetic*. Guru perlu menyadari bahwa siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, untuk mengakomodir semua siswa belajar dengan latar belakang yang

berbeda tersebut guru dapat menggunakan metode yang bervariasi.⁴⁷

Maka dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan peserta didik tidak akan merasa bosan sehingga membuat potensi dan kemampuan peserta didik dalam belajar. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا آدَمُ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا). [طرفه في

Artinya: “Menceritakan kepada kami Adam dari Su’bah dari Abil Tiyah, Berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata, Nabi saw. bersabda, Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Dan gembirakanlah (tenangkanlah) dan jangan kamu membuat lari.” (HR. Shahih Al-Bukhari)⁴⁸

Hadits tersebut menjelaskan untuk mempermudah urusan (Taisir) dan melarang mempersulit (ta’sir), kerana sesungguhnya agama itu mudah bukan sulit. Tiadalah seseorang mempersulit dirinya dalam beragama melainkan kesulitan itu mengalahkannya. Begitu juga dengan proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan menyenangkan agar siswa tidak terkekang secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana

⁴⁷ Qiyadah Robbaniyah, *Strategi & Metode Pembelajaran PAI* (Zahir Publishing, 2023), hlm. 35.

⁴⁸ Shahih Al-Bukhari, *Kitab Qadar*, No Hadis 6125, (Al-Mahira, 2013), hlm.29.

dikelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan orang yang akan belajar.

c. Faktor Pendukung Guru Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan

Ada beberapa faktor pendukung guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan, yaitu:

1) Guru

Program kelas tidak akan berarti jika tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari dikelas dan di masyarakat.

2) Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas yang berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan

kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.

3) Gedung dan sarana kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, latak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedangkan ruangan atau gudang bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

4) Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

5) Dinamika Kelas

Dinamika kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya merupakan kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat,

gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.⁴⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Yunita dan Siti Quratul Ain, 2022, dengan judul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv SD Negeri 170 Pekanbaru” Adapun hasil dari penelitian ini ialah guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa berupa penjelasan pencapaian tujuan, pembangkitan terhadap minat, menciptakan suasana senang dalam belajar, menggunakan penyajian metode yang menarik, memberikan pujian atas keberhasilan, dan memberikan nilai tambahan selama proses pembelajaran.⁵⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurma Yunita dan Siti Quratul Ain terletak pada Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurma Yunita dan Siti Quratul Ain terletak pada lokasi penelitian, Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Darul Hasan Padang Sidimpuan dengan meneliti bagaimana peran guru

⁴⁹ Annisaa Khusnul Khotimah and Sukartono, Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 3, 2022, hlm. 4798.

⁵⁰ Nurma Yunita dan Siti Quratul Ain, Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 11, No. 5 (2022).

dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Nurma Yunita dan Siti Quratul Ain di SD N 170 Pekanbaru kelas IV hanya meneliti bagaimana strategi guru dalam memotivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Algafari Th Djaafara, 2018, dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dikelas IV A Sekolah Dasar Negeri 12 Palu”. Adapun hasil dari penelitian ini ialah Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam menciptakan suasana PAIKEM di kelas IV A SDN 12 Palu yaitu guru kelas menggunakan metode-metode yang bervariasi, kreatif dalam menciptakan media-media yang mendukung pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswanya. Pelaksanaan pembelajaran guru kelas dalam menciptakan suasana PAIKEM di kelas IV A SDN 12 Palu yaitu pengelolaan kelas dan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa serta menciptakan suasana yang menyenangkan. agar siswa-siswa menjadi aktif dan lebih santai dalam belajar serta tentu saja menjadi lebih bisa menyerap materi pembelajaran yang diberikan.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Algafari Th Djaafara terletak pada jenis penelitian dan sumber

⁵¹ Algafari Th Djaafara, Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan DiKelas IV A Sekolah Dasar Negeri 12 Palu. *Skripsi* (Palu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2018).

data, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan skunder. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Algafari Th Djaafara meneliti bagaimana suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sedangkan peneliti hanya meneliti bagaimana suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuranisa Batubara, 2025, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 101503 Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.⁵² Persamaan terletak pada teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga, terletak pada arah pembahasan penelitian yaitu meningkatkan minat/motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan Perbedaan peneliti ini dengan penelitian Nuranisa Batubara terletak pada tujuan penelitian, tujuan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedang tujuan penelitian yang dilakukan oleh Nuranisa Batubara adalah mendapatkan data tentang pengelolaan aspek strategi guru pendidikan agama Islam

⁵² Nuranisa Batubara, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 101503 Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan, UIN Syahada Padangsidempuan) 2025.

dalam meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan lainnya, terletak pada Lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuranisa Batubara lokasinya di SDN 101503 Padangsidimpun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian, yaitu di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan di Jl. Ompu Huta Tunjul Gang. At Taubah I, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena lokasi sekolah yang mudah dijangkau oleh peneliti untuk memudahkan proses pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu, pihak sekolah memberikan izin dan dukungan terhadap kegiatan penelitian ini serta terdapat informan yang relevan seperti guru PAI, siswa, dan kepala sekolah yang bersedia diwawancarai.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan jangka waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 sampai bulan November 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang melihat permasalahan dari aspek pemahaman masalah yang dilakukan secara mendalam, dengan melihat permasalahan perkasus tanpa melihat masalah penelitian secara umum atau secara generalisasi. Teknik analisis secara mendalam (*in depth analysis*), salah satu Teknik yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Teknik ini

menganalisis masalah yang berbeda dengan melakukan pemahaman kasus perkasus dan masing-masing masalah dilakukan secara mendalam.⁵³

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah guru kelas VII, kepala sekolah, siswa, tenaga kependidikan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti: buku, jurnal, skripsi, laporan dll.

⁵³ Fitria Widiyani Roosinda, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 12.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti mengfokuskan bagaimana guru meningkatkan efektivitas pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melihat langkah-langkah apa saja yang dilakukan dan apa strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan efektivitas pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

⁵⁴ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru kelas VII, kepada beberapa siswa dan kepala sekolah agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang dipakai untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semua memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini, melalui dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi pendukung terkait aktivitas pembelajaran, pendekatan yang dilakukan guru, kondisi lingkungan belajar, serta bentuk bentuk strategi motivasi yang diterapkan. Dengan demikian dokumentasi membantu memperkuat temuan lapangan dan memberikan gambaran yang lebih kuat.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan, baik yang berasal dari data primer maupun data skunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan

⁵⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 143.

masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy J. Meleong yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Penunjang Keikutsertaan; Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan dan tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan Pengamatan; Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi; Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁶

⁵⁶ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 331.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dandeduktif sesuai dengan sistematika pembahasan
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Jadi tehnik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun dan disimpulkan.⁵⁷

⁵⁷ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan merupakan salah satu bagian dari Yayasan Darul Hasan. Yayasan Darul Hasan berdiri pada tanggal 20 September 2007 di bawah pimpinan H. Edi Hasan Nasution, Lc. Pada awalnya sekolah ini masih berbentuk Yayasan dan ditahun 2010 didirikanlah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu dan Madrasah Diniyah Taklimiyah Darul Hasan yang pada saat itu masih bertempat di kediaman H. Edi Hasan Nasution, Lc yang bertempat di Jl. Sutan Soripada Gg. Ikhlas Kota Padangsidempuan

Pada tahun 2015 didirikanlah SD dan SMP IT Darul Hasan yang kemudian digabung dengan Taman Kanak-Kanak dan Madrasah Diniyah Taklimiyah menjadi satu tempat yaitu Jl. Ompu Huta Tunjul Gang. At Taubah I, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Kota PadangSidempuan. Pada akhir tahun 2017 terjadi perubahan nama dari Yayasan Darul Hasan menjadi Yayasan Darul Hasan Islam Terpadu Kota Padangsidempuan hingga sekarang ini.

SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan tetap eksis mengelola pendidikan Agama Islam yang ditujukan pada generasi muda Islam demi meraih generasi yang baik dari segi keimanan dan ketakwaan maupun ilmu dan teknologi. Sampai sekarang ini SMP IT Darul Hasan

Padangsidempuan berkonsentrasi penuh dalam membina dan mengembangkan ke Islaman melalui pengembangan generasi muda yang berakhlakul karimah. SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan bertujuan menciptakan generasi muda Islam yang memiliki tubuh yang sehat, pemahaman disertai pengalaman Agama yang kuat, cerdas, taqwa, terampil dan memiliki karakter dan akhlak yang baik.⁵⁸

2. Visi Dan Misi SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

a. Visi SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

Terwujudnya SMP IT Darul Hasan yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berasaskan pendidikan Islam Terpadu yang berintegritas dengan kurikulum nasional demi terwujudnya generasi Islam yang intelektual, berkarakter mandiri dan terampil.

b. Misi SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

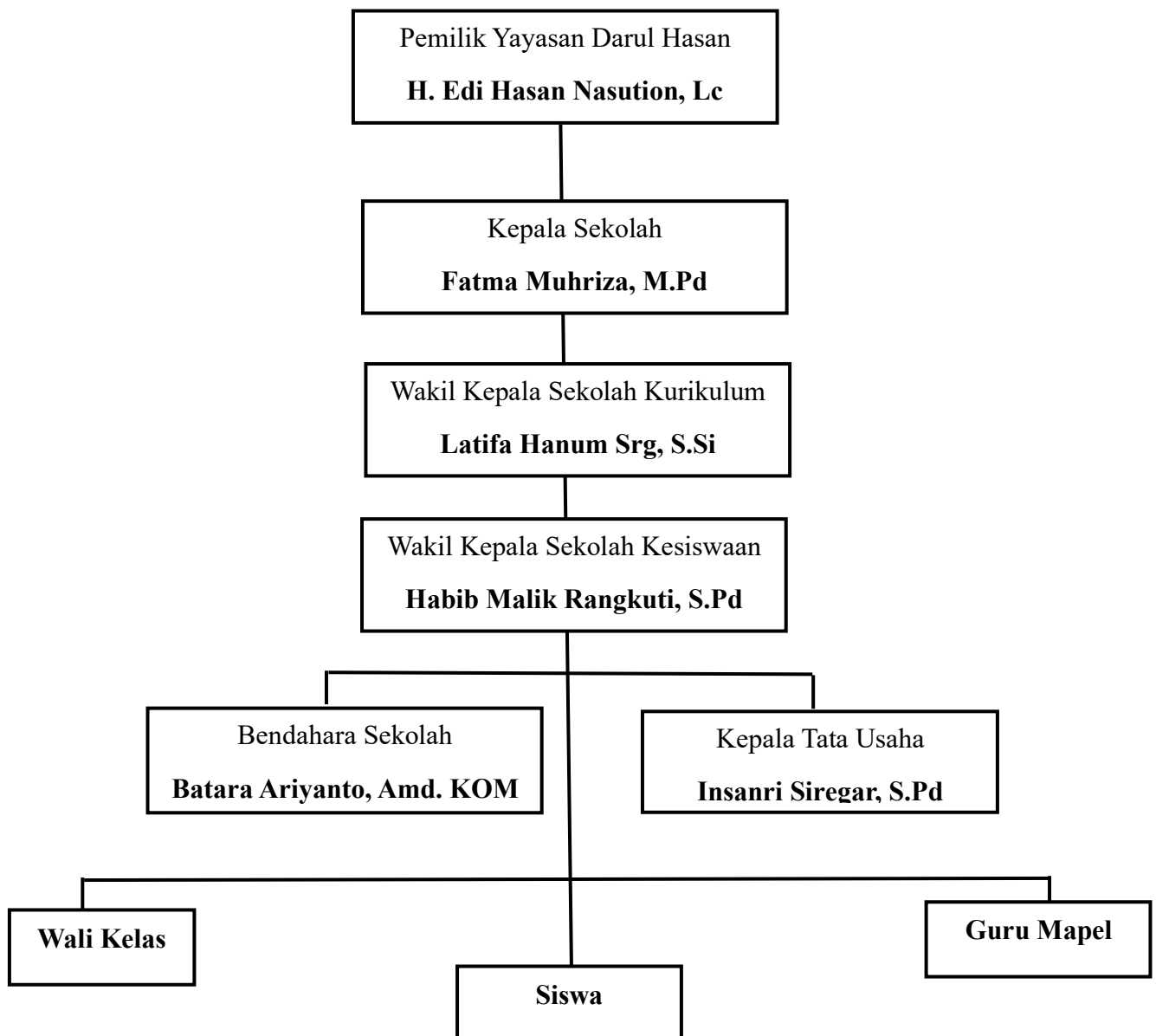
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berasaskan pendidikan Islam Terpadu yang berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.
- 2) Membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki jati diri Islami melalui pembiasaan adab Islami dan monitoring Agama Islam (MAI).
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam kehidupan.

⁵⁸ Fatma Muhriza, Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal, 06 November 2024.

- 4) Menyelenggarakan program pengembangan diri/ ekstrakurikuler agar terbentuknya peserta didik yang terampil.⁵⁹

3. Struktur Organisasi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Adapun struktur organisasi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan sebagai berikut:



⁵⁹ Fatma Muhriza, Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal, 06 November 2024.

Berdasarkan struktur organisasi diatas menunjukkan susunan kepemimpinan dan pembagian tugas di lingkungan SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. Pada tingkat tertinggi adalah pemilik yayasan Darul Hasan Padangsidempuan yaitu, H. Edi Hasan Nasution, Lc. Dibawahnya terdapat kepala sekolah, Fatma Muhriza, M.Pd., yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan operasional sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh dua wakil kepala sekolah, yaitu bidang kurikulum yaitu, Latifa Hanum Srg, S.Si dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu, Habib Malik rangkuti, S.Pd. Selain itu, terdapat juga bendahara sekolah yaitu, Batara Ariyanto, Amd. Kom., dan kepala tata usaha yaitu, Insanri Siregar, S.Pd., yang menangani aspek keuangan dan administrasi. Pada bagian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat wali kelas dan guru maple yang secara langsung berinteraksi dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Letak Geografis SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul Gang. At-Taubah I, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Kode Pos 22733, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan terletak pada lintang 1,43046 dengan busur 99, 231707 sebelah timur berbatasan dengan sawah/perumahan, sebelah barat

berbatasan dengan sawah, sebelah utara berbatasan dengan sawah, sebelah Selatan berbatasan dengan perkampungan hutaimbaru.⁶⁰

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan, maka peneliti memperoleh kondisi dari beberapa sarana dan prasarana di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Adapun sarana prasarana yang terdapat di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Sarana Prasarana SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	17	Baik
3.	Kantor Guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
6.	Lab. IPA	1	Baik
7.	Lab. Komputer	1	Baik
8.	Ruang Ibadah	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Olahraga	1	Baik
12.	Gudang SMP IT DH	1	Baik
13.	Ruang Osis	1	Baik
14.	Ruang Serba Guna	1	Baik
15.	Rumah Security	1	Baik
16.	Toilet Guru Laki Laki dan Perempuan	2	Baik
17.	Toilet Siswa Putra dan Putri	2	Baik
18.	Tempat Parkir	1	Baik
19.	Asrama Putra	1	Baik
20.	Asrama Putri	1	Baik

⁶⁰ Fatma Muhriza, Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 06 November 2024.

21.	Mobil Antar Jemput Siswa	32/ digabung	Baik
22.	Meja Guru	34	Baik
23.	Kursi Guru	34	Baik
24.	Meja Siswa	544	Baik
25.	Kursi Siswa	544	Baik
26.	Papan Tulis	17	Baik
27.	Rak Hasil Karya Peserta Didik	17	Baik
28.	Tempat Sampah	17	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Berdasarkan kondisi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan diatas, memperlihatkan bagaimana SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan berupaya memenuhi berbagai kelengkapan agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Secara umum mengenai data fisik sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan memadai, sehingga membuat siswa-siswi nyaman untuk belajar dan dengan fasilitas sarana prasarana yang lengkap dapat menunjang tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami sarana prasarana yang dimiliki SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan memadai dan dapat menunjang tujuan pembelajaran.

6. Data Guru dan Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

a) Data Guru

Data guru yang ada di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan pada tahun 2023/2024 yang masih aktif berjumlah orang. Jumlah guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Nama Guru	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Fatma Muhriza, M.Pd.	Kepala Sekolah & Guru Mata Pelajaran B.Ingggris	Perempuan
2	Latifa Hanum Srg, S.Si	PKS Kurikulum & Guru Mata Pelajaran IPA	Perempuan
3	Habib Malik Rangkuti, S.Pd.	PKS Kesiswaan & Guru Mata Pelajaran PKn	Laki-Laki
4	Insanri Siregar, S.Pd	Ka. Tata Usaha	Laki-Laki
5	Nur Ainun Pane, S.H	Tata Usaha	Perempuan
6	Abdul Aziz, S.Pd	Wali Kelas VII A & Guru Mata BTQ	Laki-Laki
7	Abdul Haris Nasution, S.Pd.	Wali Kelas VII B & Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Laki-Laki
8	Ningsih Harahap, S.Pd	Wali Kelas VII C & Guru Mata Pelajaran IPS	Perempuan
9	Fitri Yanti,S.Pd	Wali Kelas VII C & Guru Mata Pelajaran PAI	Perempuan
10	Audina Azzahra, S.Pd	Wali Kelas VIII A & Guru Mata Pelajaran PAI	Perempuan
11	Parlindungan Siregar, S.Sos.I	Wali Kelas VIII B & Guru Mata PelajaranTahfidz	Laki-Laki
12	Nira Harahap, S.Pd	Wali Kelas VIII C & Guru Mata Pelajaran SBK, Prakarya	Perempuan
13	Hartati Pasaribu, S.Pd	Wali Kelas VIII D & Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Perempuan
14	Lelly Asmiah Harahap, S.Pd	Wali Kelas VIII E & Guru Mata Pelajaran IPS	Perempuan
15	Hartati Siregar, S.Sos	Wali Kelas IX A & Guru Mata Pelajaran BTQ, Tahfidz	Perempuan
16	Wahyu Andika Habeahan	Wali Kelas IX B & Guru Mata Pelajaran PJOK	Laki-Laki
17	Nur Saima Putri Hsb, S.Pd	Wali Kelas IX C & Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Perempuan
18	Pariadi Marbun,S.Pd	Wali Kelas IX D & Guru Mata Pelajaran PAI, B.Arab	Laki-Laki

19	Irma Yanti Lahagu, S.E	Wali Kelas IX E & Guru Mata Pelajaran TIK	Perempuan
20	Evi Khairani, S.Pd	Wali Kelas IX F & Guru Mata Pelajaran B. Inggris	Perempuan
21	Anisha Faradiba Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	Perempuan
22	Rika Desriana, SH	Guru Mata Pelajaran SBK	Perempuan
23	Batara Guling Pane, S.Sos	Guru Mata Pelajaran Bimbingan Konseling	Laki-Laki
24	Nian Asri Harahap, S.S	Guru Mata Pelajaran Tahfidz	Perempuan
25	Lengsi Herianti Daulay, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	Perempuan
26	Hasanah Basyar Haqqe, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Hadits, Do'a	Perempuan
27	Miskah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	Perempuan
28	Batara Aryanto, Amd.KOM	Bendahara BOS	Laki-Laki
29	Nurul Maulina Khairunnisa M.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	Perempuan
30	Asma Edi Hasan, M.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	Perempuan
31	Anwar Syafi'i Pulungan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PKN	Laki-Laki
32	Aisyah Fitri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	Perempuan

Sumber Data: Tata Usaha SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan banyak yang lulusan sarjana. Keadaan ini akan memberikan peluang yang besar terhadap keberhasilan SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dalam menjadikan siswa-siswi yang berkualitas.

b) Data Siswa

Adapun jumlah siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan tahun ajaran 2023/2024 berjumlah siswa, kelas VII sebanyak siswa, sedangkan kelas VIII sebanyak siswa dan kelas IX sebanyak siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa/siswi SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Daftar Siswa SMP IT Darul Hasan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	130 Siswa
2	VIII	127 Siswa
3	XI	170 Siswa

Sumber Data: Tata Usaha SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan di SMP IT Darul

Hasan Padangsidimpuan, maka peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas VII Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Menyapa Peserta Didik Dengan Ramah Dan Semangat

Menciptakan awal yang berkesan merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik dan memikat maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan bergairah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dengan ramah dan bersemangat, sebagai contoh mengucapkan “*Hallo* Selamat Pagi/Siang” dan menanyakan kabar siswa. Dengan mengawali kegiatan pembelajaran yaitu memberikan sapaan hangat kepada siswa karena sapaan hangat dan raut wajah cerah akan memberikan energi yang positif dan dapat mempengaruhi semangat siswa untuk belajar.⁶¹

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat di awal pembelajaran. Saya biasanya menyapa peserta didik dengan senyuman dan ucapan yang hangat, seperti “Selamat pagi anak-anak! Semangat belajar hari ini?”. Hal ini saya lakukan untuk menciptakan suasana yang ramah dan mengurangi ketegangan. Saya juga sering mengajak mereka untuk berbagi cerita singkat tentang pengalaman atau hal-hal menyenangkan

⁶¹ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII Tanggal 06 November 2024.

yang mereka alami agar mereka merasa dihargai dan lebih terbuka. Dengan cara ini akan membuat peserta didik merasa nyaman, termotivasi dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan penuh antusias.⁶²

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya saya memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik dengan penuh perhatian. Saya akan menyapa peserta didik dengan kalimat seperti, “Selamat pagi anak-anak ibu, bagaimana kabarnya hari ini?”. Untuk menciptakan suasana yang berkesan saya juga menyelipkan humor ringan atau cerita singkat yang dapat membangkitkan rasa penasaran peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini akan membantu menciptakan suasana yang nyaman dan membuat peserta didik merasa dihargai, sehingga mereka lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.⁶³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A Gibran Al-Hafiz Sandria ia mengatakan:

Guru selalu menyapa kami dengan senyum dan sapaan yang semangat seperti, “Selamat pagi anak-anak”. Guru juga sering menanyakan bagaimana keadaan kami sebelum pelajaran dimulai misalnya, “Bagaimana kabar kalian hari ini? Ada yang ingin berbagi cerita?”. Hal tersebut membuat saya merasa lebih dekat dengan guru dan merasa diperhatikan.⁶⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII A Najwa Ayunda ia mengatakan:

Guru sering menyapa kami dengan sapaan yang semangat dan biasanya sebelum memulai pembelajaran guru juga memulai dengan pertanyaan ringan atau aktivitas kecil yang menyenangkan, seperti teka-teki atau permainan yang berhubungan dengan pelajaran. Itu membuat kami merasa lebih semangat dan siap untuk belajar.⁶⁵

⁶² Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁶³ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁶⁴ Gibran Al-Hafiz Sandria, Siswa Kelas VII A, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁶⁵ Nabila Najwa, Siswi Kelas VII A, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas

VII B Arkhan Radithiya ia mengatakan:

Biasanya saat masuk kelas, guru menyapa kami dengan cara yang ramah dan penuh semangat misalnya, guru sering menyapa kami dengan ucapan “Selamat pagi semuanya! Apa kabar?” suara dan ekspresinya yang ceria membuat kami merasa lebih nyaman tidak tegang dan siap untuk belajar.⁶⁶

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI sebelum memulai pembelajaran selalu menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat. Pendekatan ini memiliki dampak yang positif terhadap suasana pembelajaran dengan mengawali kegiatan pembelajaran yaitu memberikan sapaan hangat kepada siswa karena sapaan hangat dan raut wajah cerah akan memberikan energi yang positif dan dapat mempengaruhi semangat siswa untuk belajar. Berikut adalah gambar dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika observasi di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan:

Gambar 1. Menyapa Peserta Didik Dengan Ramah Dan Semangat



Sumber: SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

⁶⁶ Arkhan Radithiya, Siswa Kelas VII B, Wawancara, Tanggal 11 November 2024.

b. Menciptakan Lingkungan Kelas Yang Menarik

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Darul Hasan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan rileks dengan penataan ruang kelas serta perlengkapannya, contohnya memakai format U, lingkaran, cevron. Membimbing diskusi, menggunakan media pembelajaran, membangun hubungan positif, memberikan penguatan/ apresiasi, menekankan hal-hal positif.⁶⁷

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan nyaman bagi siswa saya selalu berusaha untuk membuat suasana yang hangat, inklusif dan penuh perhatian. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan mengatur tempat duduk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kadang saya membuat pengelompokan yang memudahkan diskusi atau kerja sama, mengandung interaksi antara siswa dan memastikan semua siswa bisa melihat papan tulis dengan jelas. Selain itu, saya berusaha untuk mengenal setiap siswa secara pribadi, mengetahui minat dan kebutuhan mereka. Sehingga saya percaya bahwa suasana kelas yang positif sangat penting dan saya selalu berusaha menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka dengan siswa. Saya memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara berbagai ide dan bertanya tanpa rasa takut.⁶⁸

⁶⁷ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024.

⁶⁸ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha menjadikan kelas sebagai tempat interaksi yang aktif antara saya dan siswa. Saya menginteraksikan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, media pembelajaran video dan mendekorasi kelas dengan karya siswa, elemen visual lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, saya mengatur tempat duduk siswa agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, misalnya dalam kelompok untuk diskusi atau melingkar untuk diskusi bersama. Hal ini akan memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan memberikan kesan bahwa kelas adalah tempat belajar yang hidup dan penuh kreativitas.⁶⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A Tiara Rahmadhani ia mengatakan:

Menurut saya, guru selalu menciptakan lingkungan kelas yang menarik dengan cara membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Misalnya, guru sering menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti permainan edukatif, sehingga kami tidak merasa bosan. Selain itu, guru juga sering memberi kesempatan kepada kami untuk bertanya atau berdiskusi, yang membuat kami merasa semangat dan berani untuk berbicara.⁷⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII B Fadhil Habibi ia mengatakan:

Guru selalu membuat kelas menjadi nyaman dengan cara mengatur meja dan kursi sehingga kami bisa bekerja dalam kelompok. Ini membuat kami lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan lebih fokus pada materi yang diajarkan. Guru juga sering memberi pujian kepada siswa yang aktif, sehingga saya merasa lebih percaya diri.⁷¹

⁶⁹ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁷⁰ Tiara Rahmadhani, Siswa Kelas VII A, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁷¹ Fadhil Habibi, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas

VII C Rahmad Naufal Pratama ia mengatakan:

Menurut saya, guru selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Misalnya, guru sering memberikan berbagai macam metode pembelajaran yang tidak membosankan, seperti diskusi kelompok, bermain game yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau kegiatan interaktif.⁷²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII D

Hana Rahila ia mengatakan:

Guru menciptakan lingkungan kelas yang menarik dengan cara membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan. Misalnya, dengan mendekorasi ruang kelas dengan poster atau gambar yang mendukung materi pembelajaran. Selain itu, guru juga sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video.⁷³

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah menciptakan lingkungan kelas yang menarik sehingga siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran dengan penataan tempat duduk yang fleksibel, sehingga siswa dapat bergerak dan berinteraksi dengan mudah. Penataan yang baik dapat mendukung kegiatan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Berikut adalah gambar dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika observasi di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan:

⁷² Rahmad Naufal Pratama, Siswa Kelas VII C, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁷³ Hana Rahila, Siswa Kelas VII D, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

Gambar 2. Menciptakan Lingkungan Kelas Yang Menarik



Sumber: SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

c. Memotivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan sebagai motivator dalam memotivasi peserta didik. Dimana guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah pemberian pujian dan penghargaan atas keberhasilan kecil yang dicapai oleh siswa. Selain itu, guru memberikan tugas yang menantang tetapi sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa merasa terdorong untuk mencapai target tertentu tanpa merasa tertekan. Saat siswa tampak kesulitan, guru memberikan bimbingan secara personal dan menunjukkan empati. Hal ini menciptakan suasana kelas yang

mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka.⁷⁴

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, saya selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, di mana setiap anak merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang. Salah satu cara yang saya lakukan untuk memotivasi peserta didik adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, agar mereka merasa lebih relevan dan tertarik. Selain itu, saya juga menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pengajaran, seperti permainan edukatif, diskusi, dan proyek kreatif, yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat mereka. Saya juga selalu memberikan pujian yang tulus untuk setiap usaha dan pencapaian mereka, sekecil apapun itu, agar mereka merasa dihargai dan terdorong untuk terus berusaha. Saya percaya bahwa dengan memberikan perhatian penuh pada perkembangan individu peserta didik, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh dukungan, mereka akan merasa termotivasi dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷⁵

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, saya selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh kasih sayang di dalam kelas. Saya tahu bahwa motivasi utama bagi siswa adalah rasa dihargai dan diperhatikan. Oleh karena itu, saya berusaha mengenal lebih dekat setiap peserta didik, memahami minat dan bakat mereka, serta memberi dukungan positif yang membangkitkan rasa percaya diri mereka. Saya juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan variatif, sehingga siswa tidak merasa bosan atau tertekan. Dengan cara ini, mereka merasa lebih tertarik dan

⁷⁴ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024.

⁷⁵ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, saya selalu memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, untuk membuat mereka merasa berhasil dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Saya juga mengajak mereka untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide sehingga mereka merasa dihargai dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.⁷⁶

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada guru PAI upaya apa yang dilakukan untuk memotivasi belajar siswa. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Upaya Ibu dalam memotivasi belajar siswa sangat beragam dan tergantung pada karakteristik masing-masing siswa. Namun, intinya utamanya adalah membangun komunikasi yang terbuka dan kolaboratif. Saya selalu menekankan pentingnya komunikasi antara orang tua, guru dan siswa itu sendiri. Kami rutin mengadakan pertemuan orang tua ketika penerimaan rapor dan saya selalu berusaha memberikan umpan balik yang konstruktif, baik mengenai prestasi maupun kesulitan belajar siswa. Selain itu saya juga memanfaatkan platform online (WA) untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua siswa dan berbagai informasi untuk memudahkan komunikasi dan berbagi informasi perkembangan belajar siswa. Dengan komunikasi yang baik orang tua dapat memahami kebutuhan dan tantangan belajar anak mereka dan bersama-sama dengan guru, mencari solusi yang tepat untuk memotivasi belajar anak-anak mereka.⁷⁷

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Seperti yang saya katakan sebelumnya, penghargaan dan perhatian sangat penting untuk memotivasi siswa. Saya memberikan pujian dan apresiasi atas usaha dan prestasi mereka, baik yang besar maupun yang kecil. Upaya tambahan

⁷⁶ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁷⁷ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

yang saya lakukan untuk memotivasi belajar siswa adalah menjalin komunikasi dengan orang tua. Saya rutin berkomunikasi dengan mereka baik melalui pertemuan tatap muka maupun media digital. Saya berbagi informasi tentang perkembangan belajar siswa dan meminta masukan dan dukungan mereka. Komunikasi yang baik dengan orang tua juga penting agar kita bisa kerja sama dalam memotivasi siswa di rumah.⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A Akbar Siddik Nasution ia mengatakan:

Saya merasa guru sangat memotivasi kami dengan cara yang menyenangkan. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga sering mengaitkan materi dengan hal-hal yang kami minati, seperti contoh dari kehidupan sehari-hari atau topik yang sedang tren. Guru juga sering memberikan tantangan kecil yang membuat kami merasa tertarik untuk belajar lebih. Selain itu, mereka selalu memberi dukungan dan pujian saat kami berhasil, meskipun hanya sedikit kemajuan. Hal ini membuat saya merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam pelajaran dengan semangat.⁷⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII B Husain Fadil Nasution ia mengatakan:

Guru selalu memberikan penjelasan yang jelas dan menarik, sehingga kami bisa memahami materi dengan baik. Guru juga sering memberikan tantangan dan penghargaan ketika kami berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan baik. Hal itu membuat kami merasa semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kami juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga suasana kelas jadi lebih interaktif dan menyenangkan.⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas VII C Nazwa Syakira ia mengatakan:

Saya merasa guru sangat berperan penting dalam membuat saya merasa termotivasi untuk belajar. Salah satu cara yang

⁷⁸ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁷⁹ Akbar Siddik Nasution, Siswi Kelas VII A, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁸⁰ Husain Fadil Nasution, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

dilakukan guru adalah dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan, tidak membosankan, dan penuh energi. Misalnya, beliau sering menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau tugas yang menantang tapi tetap seru. Selain itu, guru saya selalu memberi pujian atau penghargaan untuk setiap pencapaian, sekecil apapun itu, yang membuat saya merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha lebih baik.

Guru juga selalu menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga saya bisa melihat manfaatnya. Beliau juga terbuka untuk bertanya atau meminta bantuan jika ada kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga saya merasa lebih percaya diri untuk mengikuti pelajaran. Semua itu membuat saya merasa lebih tertarik dan semangat mengikuti proses pembelajaran.⁸¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII D

Naura Syifah ia mengatakan:

Menurut saya, guru-guru saya memotivasi kami dengan berbagai cara. Pertama, mereka selalu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Mereka menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek-proyek kreatif. Ini membuat kami lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.⁸²

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, pendekatan yang berfokus pada minat dan kebutuhan siswa, serta pemberian apresiasi terhadap usaha siswa

⁸¹ Nazwa Syakira, Siswa Kelas VII C, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁸² Naura Syifah, Siswa Kelas VII D, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami cara-cara yang dapat membuat siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut adalah gambar dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika observasi di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan:

Gambar 3. Memotivasi Peserta Didik



Sumber: SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

d. Menggunakan *Ice Breaking*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan menggunakan *ice breaking* ketika siswa sudah tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran. *Ice breaking* yang dilakukan berupa yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerakan dari lagu, gerakan anggota badan dan games.⁸³

⁸³ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024.

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Benar, saya sering menggunakan *ice breaking* untuk membantu mengembalikan konsentrasi peserta didik yang mulai menurun. *Ice breaking* ini bisa berupa permainan singkat atau aktivitas yang menyenangkan yang melibatkan gerakan fisik atau peran aktif dari siswa. Tujuannya adalah untuk merefresh pikiran mereka agar kembali fokus. Saya juga memastikan *ice breaking* yang digunakan relevan dengan materi yang sedang diajarkan agar tetap ada hubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, peserta didik lebih mudah kembali fokus dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.⁸⁴

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Ya, saya sering menggunakan teknik *ice breaking* saat saya melihat peserta didik mulai kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran. *Ice breaking* ini biasanya berupa permainan atau aktivitas ringan yang menyenangkan, yang bertujuan untuk merelaksasi pikiran mereka sejenak dan membuat mereka kembali fokus. Selain itu, kegiatan seperti ini juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, karena membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis. Misalnya, saya bisa mengajak mereka bermain teka-teki singkat, bernyanyi, yel-yel atau permainan kelompok yang tidak memakan waktu lama, namun efektif untuk kembali menarik perhatian mereka.⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A Rizki Harahap ia mengatakan:

Iya, guru sering menggunakan *ice breaking* ketika kami mulai terlihat kehilangan konsentrasi. Biasanya, guru akan mengajak

⁸⁴ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁸⁵ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

kami melakukan permainan ringan atau kegiatan yang menyenangkan untuk membuat kami kembali fokus.⁸⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII B

Ilman Nauli Hasibuan ia mengatakan:

Ya, guru sering menggunakan teknik ice breaking untuk membantu mengembalikan konsentrasi peserta didik, terutama ketika ada jeda atau ketika suasana kelas terasa tegang. Misalnya, guru dapat memulai dengan permainan ringan seperti 'Tebak Kata' atau 'Berputar dan Menyapa,' di mana siswa diminta untuk menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan materi pelajaran. Teknik ini efektif untuk mengaktifkan kembali otak siswa dan membuat mereka lebih fokus pada pelajaran. Selain itu, guru juga bisa menggunakan humor atau pertanyaan menarik yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat belajar siswa.⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas

VII C Atiqah Lestari Hrp ia mengatakan:

Benar, guru sering menggunakan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi kami, terutama setelah kami merasa lelah atau mulai kehilangan fokus. Ice breaking ini membantu kami kembali fokus dan lebih semangat untuk belajar. Guru biasanya melakukan aktivitas ringan yang menyenangkan, seperti permainan singkat atau tanya jawab ringan. Misalnya, kadang guru mengajak kami bermain 'tebak kata' atau 'berkelompok dan saling bertanya tentang topik tertentu'. Itu membuat kami lebih siap mengikuti pelajaran kembali.⁸⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII D

Nabila Sari ia mengatakan:

Betul, sering sekali. Ice breaking yang dilakukan biasanya melibatkan permainan atau aktivitas yang menyenangkan, seperti 'Simon Says' atau berbagi cerita lucu. Ini sangat

⁸⁶ Rizki Harahap, Siswi Kelas VII A, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁸⁷ Ilman Nauli Hasibuan, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁸⁸ Atiqah Lestari Hrp, Siswa Kelas VII C, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

membantu karena setelah melakukan aktivitas tersebut, kami merasa lebih rileks dan konsentrasi kami bisa kembali meningkat untuk mengikuti pelajaran.⁸⁹

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan *ice breaking* ketika peserta didik sudah tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi dinamika kelas dan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, mengurangi kecanggungan, serta meningkatkan interaksi antar siswa. Penggunaan *ice breaking* adalah strategi yang efektif untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran, asalkan aktivitas yang dipilih relevan, tidak memakan terlalu banyak waktu, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah gambar dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika observasi di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan:

Gambar 4. Melakukan *Ice Breaking*



Sumber: SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

⁸⁹ Nabila Sari, Siswa Kelas VII D, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

e. Menggunakan Metode Yang Variatif

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Darul Hasan guru PAI menggunakan metode yang variatif ketika proses pembelajaran untuk mendukung keberagaman kebutuhan siswa. Dimana guru menggunakan metode yang berbeda-beda, seperti diskusi kelompok, ceramah, pembelajaran berbasis proyek serta tanya jawab.

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Ya, saya berusaha untuk menggunakan metode yang variatif dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan latar belakang mereka juga beragam, baik dari segi budaya, bahasa, maupun kemampuan akademis. Oleh karena itu, saya mencoba untuk mengimplementasikan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pembelajaran visual dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan cara ini, saya berharap bisa mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka, serta menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan.⁹⁰

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, saya berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan latar belakang siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga penting untuk menyajikan materi dengan cara yang bervariasi. Saya sering menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis

⁹⁰ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

proyek. Selain itu, saya juga menerapkan pendekatan yang bersifat inklusif, seperti memberikan penjelasan tambahan bagi siswa yang memerlukan, serta menggunakan alat bantu visual atau media yang relevan untuk memperjelas konsep. Untuk siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, saya mencoba untuk selalu memahami kondisi mereka dan menyesuaikan gaya pengajaran agar lebih mudah dipahami, serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tanpa rasa takut. Dengan cara ini, saya berharap semua siswa dapat memahami materi dengan baik dan merasa nyaman di dalam kelas.⁹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A Nizam Ariansyah ia mengatakan:

Iya, guru saya menggunakan metode yang cukup variatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya, dalam satu materi, kami tidak hanya belajar dengan cara ceramah, tetapi juga sering kali melakukan diskusi kelompok, membaca teks bersama, Guru juga sering memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan latar belakang masing-masing siswa. Dengan cara ini, setiap siswa bisa lebih mudah memahami materi sesuai dengan cara belajar mereka. Ada juga metode tanya jawab yang memotivasi kami untuk berpikir kritis. Hal ini sangat membantu karena kami memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Jadi, saya merasa pembelajaran agama Islam jadi lebih menarik dan bisa diikuti oleh semua siswa.⁹²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII B Muhammad Azlan Panjaitan ia mengatakan:

Menurut saya, guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam cukup variatif dalam menggunakan metode. Misalnya, kadang menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi secara langsung, tapi juga sering memanfaatkan diskusi kelompok agar kami lebih aktif berbicara dan berbagi pendapat. Guru juga memperhatikan latar belakang kami yang berbeda, misalnya dengan memberi kesempatan untuk bertanya atau memberi contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kami lebih mudah memahami. Semua

⁹¹ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁹² Nizam Ariansyah, Siswi Kelas VII A, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

metode ini membantu saya dan teman-teman yang memiliki cara belajar yang berbeda-beda.⁹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas

VII C Nazla Raisa Putri ia mengatakan:

Menurut saya, guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan metode yang variatif untuk semua siswa, meskipun latar belakang kami berbeda-beda. Guru sering kali menggabungkan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran seperti video atau gambar. Misalnya, untuk siswa yang lebih suka belajar secara visual, guru akan menunjukkan gambar atau video yang relevan, sementara untuk siswa yang lebih suka berdiskusi, kami sering diajak berdiskusi dalam kelompok. Hal ini membantu saya dan teman-teman yang memiliki cara belajar yang berbeda untuk memahami pelajaran dengan lebih baik.⁹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VII D

Ifrah Hasanah ia mengatakan:

Iya, guru pendidikan agama Islam di sekolah saya sering menggunakan berbagai metode untuk mengakomodir kami yang memiliki latar belakang yang berbeda. Misalnya, ketika ada materi yang sulit dipahami, guru sering menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana. Ada juga aktivitas yang melibatkan permainan atau quiz untuk membuat materi lebih menarik dan mudah diingat. Jadi, saya merasa semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.⁹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan latar belakang yang beragam.

⁹³ Muhammad Azlan Panjaita, Siswa Kelas VII C, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁹⁴ Nazla Raisa Putri, Siswa Kelas VII C, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁹⁵ Ifrah Hasanah, Siswa Kelas VII D, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

Metode yang digunakan meliputi penjelasan sederhana, media visual, diskusi kelompok, serta permainan yang mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa.

2. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas VII pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Guru

Program kelas tidak akan berarti jika tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari dikelas dan di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan sudah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin dan pendidik dalam suatu kelas.⁹⁶

⁹⁶ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024.

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Saya merasa saya telah menjalankan perannya dengan baik, baik sebagai pemimpin maupun pendidik di kelas. Sebagai pemimpin, saya selalu memberikan arahan yang jelas dan tegas. Selain itu, saya juga sangat komunikatif dengan siswa, memberi motivasi, serta memfasilitasi mereka dalam mengatasi kesulitan belajar. Sebagai pendidik, saya memiliki pendekatan yang mendalam dan sabar dalam memberikan materi pelajaran. Setiap kali ada masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa, ibu dengan sabar memberikan bimbingan dan dukungan.⁹⁷

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, saya merasa bahwa saya telah menjalankan fungsi dan tugas saya dengan baik, baik sebagai pemimpin maupun pendidik di dalam kelas. Sebagai pemimpin, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Saya juga berusaha untuk memimpin dengan memberi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika yang baik. Dalam hal ini, saya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan arahan yang jelas, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pendidik, saya fokus pada proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan menjalankan persannya sebagai pemimpin dan pendidik di kelas dengan baik. Sebagai pemimpin mereka menekankan

⁹⁷ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

⁹⁸ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

pentingnya komunikasi yang jelas, memberikan motivasi terhadap peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh penghargaan. Berikut adalah gambar dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika observasi di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan:

Gambar 5. Wawancara Bersama Guru



Sumber: SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

b. Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan sudah menjalankan kurikulum yang digunakan di sekolah untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.⁹⁹

⁹⁹ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024.

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Ya, kurikulum yang digunakan di sekolah kami sudah diterapkan dengan baik dalam mendukung proses belajar mengajar yang berdaya guna. Kurikulum yang kami gunakan tidak hanya fokus pada pencapaian materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Kami berusaha menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap pembelajaran, dengan menyesuaikan metode dan pendekatan yang tepat untuk tiap-tiap siswa. Di kelas, kami juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga membentuk karakter yang kuat. Dengan pendekatan yang lebih holistik ini, kami berharap siswa tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.¹⁰⁰

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Secara umum, kami berusaha untuk menerapkan kurikulum yang ada sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Namun, pelaksanaan kurikulum di kelas tidak selalu berjalan mulus karena banyak faktor, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan keanekaragaman kebutuhan siswa. Meski demikian, kami selalu berupaya agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis saja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan soft skills siswa. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan berfokus pada pengembangan pribadi siswa, misalnya dengan menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁰¹

¹⁰⁰ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

¹⁰¹ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan telah dilaksanakan dengan pendekatan holistic, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, guru tetap berupaya menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjam sama dalam pembelajaran.

b. Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, latak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedangkan ruangan atau gudang bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan gedung atau ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan memanfaatkan saran akelas dan ruang kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.¹⁰²

¹⁰² Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024.

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan, saya selalu berusaha untuk memanfaatkan sarana kelas dengan optimal. Saya mulai dengan mendekorasi ruang kelas dengan berbagai poster dan gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Misalnya, saya menampilkan poster tentang akhlak mulia, doa-doa harian, serta kisah-kisah para nabi yang dapat menginspirasi siswa. Selain itu, saya juga memastikan bahwa ruang kelas memiliki papan tulis yang jelas dan cukup alat peraga yang mendukung pembelajaran, seperti peta konsep atau kartu soal yang dapat digunakan dalam diskusi kelompok. Saya juga sering mengatur kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan interaksi antara siswa, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena mereka bisa berdiskusi dan saling belajar. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, saya sering menggunakan alat peraga atau media pembelajaran interaktif, seperti games atau kuis yang mengandung unsur-unsur PAI. Dengan cara ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa bisa lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁰³

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap sarana yang ada di ruang kelas dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan. Pertama-tama, saya memperhatikan penataan ruang kelas. Saya mencoba mengatur meja dan kursi agar siswa dapat berinteraksi dengan mudah, baik dalam diskusi kelompok maupun saat sesi tanya jawab. Saya juga sering menggunakan sarana seperti buku-buku referensi, kartu-kartu soal, dan alat peraga lainnya yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam. Dengan memberikan variasi dalam penggunaan media dan ruang kelas, saya berharap pembelajaran PAI tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.¹⁰⁴

¹⁰³ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

¹⁰⁴ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan sudah menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan sarana akelas secara optimal. Mereka menghias kelas dengan media visual keislaman, menggunakan alat peraga dan media interaktif, serta mengatur kelas agar mendukung diskusi kelompok. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih hidup dan mudah dipahami.

c. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan memanfaatkan murid sebagai potensi kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.¹⁰⁵

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024.

Saya percaya bahwa setiap murid memiliki potensi yang unik yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dalam proses belajar mengajar, saya berusaha untuk mengenal kelebihan dan minat setiap siswa, lalu mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, saya sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide atau pengalaman mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, saya mencoba menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.¹⁰⁶

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha mengenali potensi dan kebutuhan setiap murid. Saya menggunakan pendekatan yang lebih personal, mendekati mereka, dan memahami cara belajar mereka. Dengan cara ini, saya bisa menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik dan minat mereka, agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan.¹⁰⁷

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan menekankan pentingnya mengenali potensi, minat, dan kebutuhan unik setiap siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang personal dan inklusif, guru PAI menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Guru PAI di SMP IT Darul Hasan juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, merasa dihargai, serta menyesuaikan

¹⁰⁶ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

¹⁰⁷ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

metode mengajar sesuai karakter siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

d. Dinamika Kelas

Dinamika kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya merupakan kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan menggunakan dinamika kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya.¹⁰⁸

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Audina Azzahra, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Dinamika kelas adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebagai guru, saya berusaha untuk memanfaatkan dinamika kelas dengan menciptakan suasana yang interaktif dan inklusif, di mana setiap murid merasa nyaman untuk berpartisipasi. Salah satu cara saya mengelola dinamika kelas adalah dengan memperhatikan perbedaan karakter dan kebutuhan belajar siswa, serta merancang kegiatan yang memungkinkan mereka bekerja secara kelompok maupun individu. Selain itu, penting juga untuk menjaga suasana kelas agar tetap kondusif, dengan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Dengan menggunakan dinamika kelas secara efektif, saya berharap dapat menciptakan rasa kebersamaan di antara murid,

¹⁰⁸ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024.

sehingga mereka merasa termotivasi untuk aktif belajar. Melalui pendekatan ini, saya juga bisa mengenali kesulitan yang dialami siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja dalam tim di luar kelas.¹⁰⁹

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam lainnya Ibu Fitri Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, saya selalu berusaha memanfaatkan dinamika kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan pembelajaran murid. Setiap kelas memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, jadi penting untuk memahami keunikan tiap individu. Dengan mengelola dinamika kelas dengan baik, saya dapat memastikan bahwa setiap murid merasa dihargai, terlibat, dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan memanfaatkan dinamika kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inklusif dan kondusif. Dengan memahami karakter dan kebutuhan siswa, guru dapat mendorong partisipasi aktif, membangun rasa kebersamaan, serta membantu pengembangan akademik dan sosial siswa secara optimal.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dikaitkan dengan teori tentang peran guru

¹⁰⁹ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

¹¹⁰ Fitri Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2024.

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satu dengan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan artinya pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menggembirakan, sehingga tercipta suasana yang kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kebersamaan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, guru menciptakan suasana yang demokratis. Untuk menerapkan pembelajaran PAI yang menyenangkan guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi itu akan tercipta jika guru dapat meyakinkan siswa akan penggunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata.

Selain itu, guru juga perlu memiliki kompetensi, kreatifitas, dan inovasi agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk terciptanya pembelajaran PAI yang menyenangkan adalah dengan menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat, menciptakan lingkungan kelas yang menarik, memotivasi peserta didik, menggunakan *ice breaking*, menggunakan metode yang variatif. Dengan penerapan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasa termotivasi, terlibat dan memiliki pengalaman

belajar yang positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Kemudian data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada perumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi: menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat, menciptakan lingkungan kelas yang menarik, memotivasi peserta didik, menggunakan *ice breaking*, menggunakan metode yang variatif.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VII SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan berdampak positif terhadap respon peserta didik, karena dengan adanya pemaksimalan peran guru sebagai organisator dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran yang berlangsung pembelajaran didukung dengan metode ceramah, permainan edukatif, cerita inspiratif, diskusi dan tanya jawab sehingga peserta didik menjadi antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan guru merubah posisi duduk menjadi beberapa macam bentuk seperti bentuk

lingkaran, bentuk U, bentuk V sehingga siswa tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini guru telah berperan sebagai organisator di dalam kelas.

2. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Adapun hasil yang peneliti dapatkan faktor pendukung yaitu guru sebagai pemimpin dan pendidik, kurikulum, gedung dan sarana kelas, murid sebagai potensi kelas, dan dinamika kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab persyaratan di saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Terkait dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari: menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat,

menciptakan lingkungan kelas yang menarik, memotivasi peserta didik, menggunakan *ice breaking*, menggunakan metode yang variatif, agar lebih dikembangkan lagi bagi peneliti selanjutnya.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasilnya dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

Adapun peran yang dilakukan meliputi: menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat, menciptakan lingkungan kelas yang menarik, memotivasi peserta didik, menggunakan *ice breaking*, menggunakan metode yang variatif. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VII SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan berdampak positif terhadap respon peserta didik, karena dengan adanya pemaksimalan peran guru sebagai organisator dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

Adapun hasil yang peneliti dapatkan faktor pendukung yaitu: guru sebagai pemimpin dan pendidik, kurikulum, gedung dan sarana kelas, murid sebagai potensi kelas, dan dinamika kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya

B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menyenangkan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu menekankan pentingnya menerapkan pembelajaran menyenangkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru

diharapkan untuk terus menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk terciptanya suasana kelas yang menyenangkan yang akan berdampak positif agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam proses pembelajaran.

C. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan
 - a. Diharapkan terus menerus memperhatikan cara mengajar guru
 - b. Diharapkan untuk tetap meningkatkan kerja sama dengan wali murid agar peserta didik mempunyai waktu yang efektif untuk belajar dan istirahat ketika di rumah
 - c. Berusaha menggali potensi peserta didik dengan mengembangkan ekstrakurikuler agar motivasi belajar tidak membosankan
 - d. Memvariasikan pembelajaran pada outdoor/ outbound agar tidak bosan, bisa dengan tempo enam bulan sekali atau satu tahun sekali serta setiap anak diberikan tugas wajib dengan mempertanggung jawabkan pelajaran itu melalui cara pengujian sendiri.
2. Bagi Guru
 - a. Bagi guru kelas untuk terus divariasikan lagi metode dan strategi yang telah digunakan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik dalam belajar tidak bosan dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Diharapkan kepada setiap guru untuk lebih memperhatikan peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran
- c. Diharapkan kepada setiap guru untuk mengembangkan diri baik dari aspek pengetahuan dan teknologi
- d. Diharapkan kepada setiap guru untuk tetap belajar psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran sehingga bisa menangani peserta didik yang bermasalah.

3. Bagi Orang Tua

- a. Kepada orang tua untuk selalu mengawasi, membina, mendidik, dan selalu menjaga anak, bila anak kurang motivasi dalam belajar.
- b. Kepada orang tua untuk selalu memantau kondisi anak ketika belajar.
- c. Kepada orang tua untuk selalu bertanya kepada guru tentang kondisi anaknya dalam belajar dan perkembangannya.

4. Bagi Peserta Didik

- a. Untuk peserta didik belajarlh yang rajin, bermain dengan belajar, berusaha meniru teman-teman yang baik dan pintar.
- b. Untuk peserta didik jika tidak dapat mengikuti pembelajaran atau tidak paham bertanyalah kepada guru, teman dikelas atau orang tua bila dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Nizar. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ahmad Tufik and Nurwastuti Setyowati. (2021), *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Akbar Siddik Nasution. (2024), Siswi Kelas VII A, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Akmal Hawi. (2014) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Algafari Th Djaafara. (2018), “Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 12 Palu.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Annisaa Khusnul Khotimah and Sukartono. (2022), “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3.
- Arianti. (2018), “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12, no. 2.
- Arkhan Radithiya. (2024), Siswa Kelas VII B, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Atiqah Lestari Hrp. 92024), Siswa Kelas VII C, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Audina Azzahra. (2024), Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 11 November.
- B. Suryosubroto. (2009), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Cetakan Ke-II Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bapak Pariadi Marbun. (2024), Guru Akidah Akhlak di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, Wawancara, 20 Maret.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S. An-Nahl (16): 125.

“Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Q.S. Ar-Ra’d (13): 11.

Fadhil Habibi. (2024), Siswa Kelas VII B, Wawancara, Tanggal 11 November.

Fatma Muhriza. (2024), Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, Wawancara, di Sekolah Tanggal 06 November.

Fitri Yanti. (2024), Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 11 November.

Fitria Widiyani Roosinda, dkk. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing

Gibran Al-Hafiz Sandria. (2024), Siswa Kelas VII A, Wawancara, Tanggal 11 November

Hana Rahila. (2024), Siswa Kelas VII D, Wawancara, Tanggal 11 November.

Hasil Observasi Peneliti di Kelas VII, Tanggal 06 November 2024

Husain Fadil Nasution. (2024), Siswa Kelas VII B, Wawancara, Tanggal 11 November.

Iffah Rosyidah. (2019), “Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas Ii Umar Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Ifrah Hasanah. (2024), Siswa Kelas VII D, Wawancara, Tanggal 11 November.

Ilaman Sanjaya. (2019), “Pengaruh Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sd Negeri 2 Sulusuban Lampung Tengah”, *Skripsi*, Universitas Lampung.

Ilman Nauli Hasibuan. (2024), Siswa Kelas VII B, Wawancara, Tanggal 11 November.

Indah Sari. (2018), “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (speaking) Bahasa Inggris,” *Jurnal Manajemen Tools*, 9, no. 1.

Ismail. (2011), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

Lexy Maleong. (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Mince Yare. (2011), "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosial*, 3, no. 2, 17–28.
- Muhaimin. (2011), *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: ajaGrafindo Persada.
- Muhammad Azlan Panjaita. (2024), Siswa Kelas VII C, Wawancara, Tanggal 11 November
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, dan Nur Rohmatun Nisa. (2022), "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, no. 1.
- Nabila Najwa. (2024), Siswi Kelas VII A, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Nabila Sari. (20024), Siswa Kelas VII D, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Naura Syifah. (2024), Siswa Kelas VII D, Wawancara, Tanggal 11 November
- Nazla Raisa Putri. (2024), Siswa Kelas VII C, Wawancara, Tanggal 11 November
- Nazwa Syakira. (2024), Siswa Kelas VII C, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Neni Elvira Z, Herman Nirwana, dan Neviyarni. (2023), "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1, no. 2.
- Nizam Ariansyah. (2024), Siswi Kelas VII A, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Nuranisa Batubara. (2025), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 101503 Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, UIN Syahada Padangsidempuan.
- Nurma Yunita dan Siti Quratul Ain. (2022), "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru." *Primary*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11, no. 5.
- Qiyadah Robbaniyah. (20233), *Strategi & Metode Pembelajaran PAI*. Zahir Publishing.
- Rahmad Naufal Pratama. (2024), Siswa Kelas VII C, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Rizki Harahap. (2024), Siswi Kelas VII A, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Rois Mahfud. (2011), *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

- Rusydi Ananda. (20219), *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*. Kota Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusydi Ananda dan Fitri Hayati. (2020), *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Puskikra.
- Said Hasan. (2018), *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sarrul Bariah, dkk, (2024), *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shahih Al-Bukhari. “Kitab Qadar, No Hadis 6125.
- Sulaeman. (2024), *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- “Terjemahan Al Qur’an, Ilmu Al Qur’an, Software Al Qur’an, Ebook Al Qur’an, Tilawah Al Qur’an, Murattal Al Qur’an.
- Tiara Rahmadhani. S (2024), iswa Kelas VII A, Wawancara, Tanggal 11 November.
- Titiek Idayanti, Widya Anggraeni, and Rahma Fauziyah. (2023), *Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.
- Yohamintin. (2023), *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. Indonesia Emas Group.
- Zaenal Abidin. 92012), *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cet. Ke-2. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Yang Diobservasi	Ya (✓)	Tidak (X)	Keterangan
1.	Mengobservasi lokasi penelitian di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan			
2.	Mengobservasi bagaimana suasana dan kondisi di kelas VII SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan			
3.	Mengobservasi bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan			
4.	Mengobservasi apa saja faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan			

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data mengenai “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan” peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu menyapa peserta didik untuk menciptakan awal pembelajaran yang berkesan saat memulai pembelajaran?	
2.	Bagaimana ibu menciptakan lingkungan kelas yang menarik agar siswa nyaman dikelas saat pembelajaran?	
3.	Bagaimana ibu memotivasi peserta didik untuk merasa terdorong mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias?	
4.	Pada saat peserta didik sudah tidak konsentrasi dalam pembelajaran apakah ibu menggunakan Ice Breaking untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik?	
5.	Apakah ibu menggunakan metode yang variatif untuk mengakomodir semua siswa yang belajar dengan latar belakang yang berbeda?	
6.	Apakah ibu sudah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin dan pendidik untuk terciptanya kegiatan kelas?	
7.	Apakah kurikulum yang digunakan disekolah sudah dijalankan untuk mewujudkan proses belajar	

	mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa?	
8.	Bagaimana ibu dalam memanfaatkan sarana akelas dan ruang kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan?	
9.	Bagaimana ibu memanfaatkan murid sebagai potensi kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan?	
10.	Bagaimana ibu menggunakan dinamika kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya?	

2. Wawancara Siswa Siswi Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru menyapa siswa untuk menciptakan awal pembelajaran yang berkesan saat memulai pembelajaran?	
2.	Bagaimana guru menciptakan lingkungan kelas yang menarik agar siswa nyaman dikelas saat pembelajaran?	
3.	Bagaimana guru memotivasi siswa untuk merasa terdorong mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias?	
4.	Apakah guru menggunakan <i>Ice Breaking</i> untuk mengembalikan konsentrasi siswa?	
5.	Apakah guru menggunakan metode yang variatif (beragam) untuk menyesuaikan semua siswa yang belajar dengan latar belakang yang berbeda?	

Lampiran 3:

LEMBAR OBSERVASI

Lembar observasi ini disusun sebagai bagian dari pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan". Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran PAI menyenangkan serta strategi yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran PAI.

No	Yang Diobservasi	Indikator Observasi	Ya (✓)	Tidak (X)	Keterangan
1.	Mengobservasi lokasi penelitian di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	3. Lingkungan sekolah bersih dan tertata	✓		Lingkungan sekolah bersih, tertata rapi, dan mendukung proses pembelajaran
		4. Sarana dan prasarana memadai	✓		Terdapat ruang kelas, masjid, perpustakaan, ruang uks, ruang komputer
		5. Akses menuju sekolah mudah dijangkau	✓		Jalan menuju sekolah dalam kondisi baik
2.	Mengobservasi bagaimana suasana dan kondisi di kelas VII SMP IT Darul	1. Siswa menunjukkan kedisiplinan	✓		Siswa hadir tepat waktu, rapi dan kondusif
		2. Hubungan guru dan	✓		Interaksi berjalan dua arah dan hangat

	Hasan Padangsidimpuan	siswa harmonis			
		3. Kelas bersih dan nyaman	✓		Siswa terlihat aktif, kursi, meja tertata rapi, kelas bersih dan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan
3.	Mengobservasi bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	1. Guru menggunakan metode yang menarik	✓		Variasi metode membuat siswa semangat
		2. Guru komunikatif dan memotivasi siswa	✓		Guru memberikan pujian dan dorongan
		3. Respon siswa terhadap pembelajaran positif	✓		Siswa aktif bertanya dan menjawab
4.	Mengobservasi apa saja faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI	1. Media pembelajaran tersedia dan digunakan	✓		Menggunakan proyektor dan papan tulis
		2. Lingkungan sekolah mendukung pembelajaran	✓		Suasana tenang dan mendukung konsentrasi

	yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	3. Orang tua mendukung kegiatan belajar siswa	✓		Ada komunikasi rutin antara guru dan orang tua
--	---	--	---	--	--

Lampiran 4:

LEMBAR WAWANCARA

Lembar wawancara ini disusun sebagai bagian dari proses pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan". Data yang diperoleh akan digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Narasumber: Guru PAI Kelas VII SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

(Ibu Audina Azzahra, S.Pd. dan Ibu Fitri Yanti, S.Pd)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu menyapa peserta didik untuk menciptakan awal pembelajaran yang berkesan saat memulai pembelajaran?	a. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Saya selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat di awal pembelajaran. Saya biasanya menyapa peserta didik dengan senyuman dan ucapan yang hangat, seperti “Selamat pagi anak-anak! Semangat belajar hari ini?”. Hal ini saya lakukan untuk menciptakan suasana yang ramah dan mengurangi ketegangan. Saya juga sering mengajak mereka untuk berbagi cerita singkat tentang pengalaman atau hal-hal menyenangkan yang mereka alami agar mereka merasa dihargai dan lebih terbuka. Dengan cara ini akan membuat peserta didik merasa nyaman, termotivasi dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan penuh antusias. b. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Biasanya saya memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik dengan penuh perhatian. Saya akan menyapa peserta didik dengan kalimat seperti, “Selamat pagi anak-anak ibu, bagaimana kabarnya hari ini?”. Untuk menciptakan suasana yang berkesan saya juga menyelipkan humor ringan atau cerita singkat yang dapat membangkitkan rasa penasaran peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini akan membantu menciptakan suasana yang nyaman dan membuat peserta didik merasa

		dihargai, sehingga mereka lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.
2.	Bagaimana ibu menciptakan lingkungan kelas yang menarik agar siswa nyaman dikelas saat pembelajaran?	a. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan nyaman bagi siswa saya selalu berusaha untuk membuat suasana yang hangat, inklusif dan penuh perhatian. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan mengatur tempat duduk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kadang saya membuat pengelompokan yang memudahkan diskusi atau kerja sama, mengandung interaksi antara siswa dan memastikan semua siswa bisa melihat papan tulis dengan jelas. Selain itu, saya berusaha untuk mengenal setiap siswa secara pribadi, mengetahui minat dan kebutuhan mereka. Sehingga saya percaya bahwa suasana kelas yang positif sangat penting dan saya selalu berusaha menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka dengan siswa. Saya memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara berbagai ide dan bertanya tanpa rasa takut. b. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan nyaman bagi siswa saya selalu berusaha untuk membuat suasana yang hangat, inklusif dan penuh perhatian. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan mengatur tempat duduk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kadang saya membuat pengelompokan yang memudahkan diskusi atau kerja sama, mengandung interaksi antara siswa dan memastikan semua siswa bisa melihat papan tulis dengan jelas. Selain itu, saya berusaha untuk mengenal setiap siswa secara pribadi, mengetahui minat dan kebutuhan mereka. Sehingga saya percaya bahwa suasana kelas yang positif sangat penting dan saya selalu berusaha menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka dengan siswa. Saya memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara berbagai ide dan bertanya tanpa rasa takut.
3.	Bagaimana ibu memotivasi peserta didik untuk merasa terdorong mengikuti proses	a. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Sebagai seorang pendidik, saya selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, di mana setiap anak merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang. Salah satu

	pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias?	cara yang saya lakukan untuk memotivasi peserta didik adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, agar mereka merasa lebih relevan dan tertarik. Selain itu, saya juga menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pengajaran, seperti permainan edukatif, diskusi, dan proyek kreatif, yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat mereka. Saya juga selalu memberikan pujian yang tulus untuk setiap usaha dan pencapaian mereka, sekecil apapun itu, agar mereka merasa dihargai dan terdorong untuk terus berusaha. Saya percaya bahwa dengan memberikan perhatian penuh pada perkembangan individu peserta didik, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh dukungan, mereka akan merasa termotivasi dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. b. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Sebagai seorang guru, saya selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh kasih sayang di dalam kelas. Saya tahu bahwa motivasi utama bagi siswa adalah rasa dihargai dan diperhatikan. Oleh karena itu, saya berusaha mengenal lebih dekat setiap peserta didik, memahami minat dan bakat mereka, serta memberi dukungan positif yang membangkitkan rasa percaya diri mereka. Saya juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan variatif, sehingga siswa tidak merasa bosan atau tertekan. Dengan cara ini, mereka merasa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, saya selalu memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, untuk membuat mereka merasa berhasil dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Saya juga mengajak mereka untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide sehingga mereka merasa dihargai dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.
4.	Pada saat peserta didik sudah tidak konsentrasi dalam pembelajaran apakah ibu menggunakan Ice Breaking untuk mengembalikan	a. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Benar, saya sering menggunakan <i>ice breaking</i> untuk membantu mengembalikan konsentrasi peserta didik yang mulai menurun. <i>Ice breaking</i> ini bisa berupa permainan singkat atau aktivitas yang menyenangkan yang melibatkan gerakan fisik atau peran aktif dari siswa. Tujuannya adalah untuk merefresh pikiran mereka agar kembali fokus.

	konsentrasi peserta didik?	Saya juga memastikan ice breaking yang digunakan relevan dengan materi yang sedang diajarkan agar tetap ada hubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, peserta didik lebih mudah kembali fokus dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. b. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Ya, saya sering menggunakan teknik ice breaking saat saya melihat peserta didik mulai kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran. Ice breaking ini biasanya berupa permainan atau aktivitas ringan yang menyenangkan, yang bertujuan untuk merelaksasi pikiran mereka sejenak dan membuat mereka kembali fokus. Selain itu, kegiatan seperti ini juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, karena membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis. Misalnya, saya bisa mengajak mereka bermain teka-teki singkat, bernyanyi, yel-yel atau permainan kelompok yang tidak memakan waktu lama, namun efektif untuk kembali menarik perhatian mereka.
5.	Apakah ibu menggunakan metode yang variatif untuk mengakomodir semua siswa yang belajar dengan latar belakang yang berbeda?	a. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Ya, saya berusaha untuk menggunakan metode yang variatif dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan latar belakang mereka juga beragam, baik dari segi budaya, bahasa, maupun kemampuan akademis. Oleh karena itu, saya mencoba untuk mengimplementasikan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pembelajaran visual dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan cara ini, saya berharap bisa mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka, serta menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan. b. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Sebagai seorang guru, saya berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan latar belakang siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga penting untuk menyajikan materi dengan cara yang bervariasi. Saya sering menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, saya juga menerapkan pendekatan yang bersifat inklusif, seperti

		memberikan penjelasan tambahan bagi siswa yang memerlukan, serta menggunakan alat bantu visual atau media yang relevan untuk memperjelas konsep. Untuk siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, saya mencoba untuk selalu memahami kondisi mereka dan menyesuaikan gaya pengajaran agar lebih mudah dipahami, serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tanpa rasa takut. Dengan cara ini, saya berharap semua siswa dapat memahami materi dengan baik dan merasa nyaman di dalam kelas.
6.	Apakah ibu sudah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin dan pendidik untuk terciptanya kegiatan kelas?	Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Saya merasa saya telah menjalankan perannya dengan baik, baik sebagai pemimpin maupun pendidik di kelas. Sebagai pemimpin, saya selalu memberikan arahan yang jelas dan tegas. Selain itu, saya juga sangat komunikatif dengan siswa, memberi motivasi, serta memfasilitasi mereka dalam mengatasi kesulitan belajar. Sebagai pendidik, saya memiliki pendekatan yang mendalam dan sabar dalam memberikan materi pelajaran. Setiap kali ada masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa, ibu dengan sabar memberikan bimbingan dan dukungan.
		Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Sebagai seorang guru, saya merasa bahwa saya telah menjalankan fungsi dan tugas saya dengan baik, baik sebagai pemimpin maupun pendidik di dalam kelas. Sebagai pemimpin, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Saya juga berusaha untuk memimpin dengan memberi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika yang baik. Dalam hal ini, saya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan arahan yang jelas, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pendidik, saya fokus pada proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa
6.	Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah sudah dijalankan untuk mewujudkan proses belajar	a. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Ya, kurikulum yang digunakan di sekolah kami sudah diterapkan dengan baik dalam mendukung proses belajar mengajar yang berdaya guna. Kurikulum yang kami gunakan tidak hanya fokus pada pencapaian materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Kami

	mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa?	berusaha menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap pembelajaran, dengan menyesuaikan metode dan pendekatan yang tepat untuk tiap-tiap siswa. Di kelas, kami juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga membentuk karakter yang kuat. Dengan pendekatan yang lebih holistik ini, kami berharap siswa tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. b. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Secara umum, kami berusaha untuk menerapkan kurikulum yang ada sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Namun, pelaksanaan kurikulum di kelas tidak selalu berjalan mulus karena banyak faktor, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan keanekaragaman kebutuhan siswa. Meski demikian, kami selalu berupaya agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis saja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan soft skills siswa. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan berfokus pada pengembangan pribadi siswa, misalnya dengan menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran.
7.	Bagaimana ibu dalam memanfaatkan sarana akelas dan ruang kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan?	a. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan, saya selalu berusaha untuk memanfaatkan sarana kelas dengan optimal. Saya mulai dengan mendekorasi ruang kelas dengan berbagai poster dan gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Misalnya, saya menampilkan poster tentang akhlak mulia, doa-doa harian, serta kisah-kisah para nabi yang dapat menginspirasi siswa. Selain itu, saya juga memastikan bahwa ruang kelas memiliki papan tulis yang jelas dan cukup alat peraga yang mendukung pembelajaran, seperti peta konsep atau kartu soal yang dapat digunakan dalam diskusi kelompok. Saya juga sering mengatur kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan interaksi antara siswa, tetapi juga membuat

		pembelajaran lebih menyenangkan karena mereka bisa berdiskusi dan saling belajar. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, saya sering menggunakan alat peraga atau media pembelajaran interaktif, seperti games atau kuis yang mengandung unsur-unsur PAI. Dengan cara ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa bisa lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran. b. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Secara umum, kami berusaha untuk menerapkan kurikulum yang ada sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Namun, pelaksanaan kurikulum di kelas tidak selalu berjalan mulus karena banyak faktor, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan keanekaragaman kebutuhan siswa. Meski demikian, kami selalu berupaya agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis saja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan soft skills siswa. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan berfokus pada pengembangan pribadi siswa, misalnya dengan menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran.
8.	Bagaimana ibu memanfaatkan murid sebagai potensi kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan?	a. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Saya percaya bahwa setiap murid memiliki potensi yang unik yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dalam proses belajar mengajar, saya berusaha untuk mengenal kelebihan dan minat setiap siswa, lalu mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, saya sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide atau pengalaman mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, saya mencoba menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya. b. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Sebagai guru, saya selalu berusaha mengenali potensi dan kebutuhan setiap murid. Saya menggunakan pendekatan yang lebih personal, mendekati mereka, dan memahami cara belajar mereka. Dengan cara ini, saya bisa menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan

		karakteristik dan minat mereka, agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
10.	Bagaimana ibu menggunakan dinamika kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya?	a. Ibu Audina Azzahra, S.Pd: Dinamika kelas adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebagai guru, saya berusaha untuk memanfaatkan dinamika kelas dengan menciptakan suasana yang interaktif dan inklusif, di mana setiap murid merasa nyaman untuk berpartisipasi. Salah satu cara saya mengelola dinamika kelas adalah dengan memperhatikan perbedaan karakter dan kebutuhan belajar siswa, serta merancang kegiatan yang memungkinkan mereka bekerja secara kelompok maupun individu. b. Ibu Fitri Yanti, S.Pd: Sebagai seorang guru, saya selalu berusaha memanfaatkan dinamika kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan pembelajaran murid. Setiap kelas memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, jadi penting untuk memahami keunikan tiap individu. Dengan mengelola dinamika kelas dengan baik, saya dapat memastikan bahwa setiap murid merasa dihargai, terlibat, dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

Narasumber: Siswa Siswi Kelas VII SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru menyapa siswa untuk menciptakan awal pembelajaran yang berkesan saat memulai pembelajaran?	a. Gibran Al-Hafiz Sandria kelas VII A: Guru selalu menyapa kami dengan senyum dan sapaan yang semangat seperti, “Selamat pagi anak-anak”. Guru juga sering menanyakan bagaimana keadaan kami sebelum pelajaran dimulai misalnya, “Bagaimana kabar kalian hari ini? Ada yang ingin berbagi cerita?”. Hal tersebut membuat saya merasa lebih dekat dengan guru dan merasa di perhatikan. b. Najwa Ayunda kelas VII A: Guru sering menyapa kami dengan sapaan yang semangat dan biasanya sebelum memulai pembelajaran guru juga memulai dengan pertanyaan ringan atau aktivitas kecil yang menyenangkan, seperti teka-teki atau permainan yang berhubungan dengan pelajaran. Itu membuat kami merasa lebih semangat dan siap untuk belajar.

		c. Arkhan Radithiya kelas VII C: Biasanya saat masuk kelas, guru menyapa kami dengan cara yang ramah dan penuh semangat misalnya, guru sering menyapa kami dengan ucapan “Selamat pagi semuanya! Apa kabar?” suara dan ekspresinya yang ceria membuat kami merasa lebih nyaman tidak tegang dan siap untuk belajar.
2.	Bagaimana guru menciptakan lingkungan kelas yang menarik agar siswa nyaman dikelas saat pembelajaran?	a. Tiara Rahmadhani kelas VII A: Menurut saya, guru selalu menciptakan lingkungan kelas yang menarik dengan cara membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Misalnya, guru sering menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti permainan edukatif, sehingga kami tidak merasa bosan. Selain itu, guru juga sering memberi kesempatan kepada kami untuk bertanya atau berdiskusi, yang membuat kami merasa semangat dan berani untuk berbicara. b. Fadhil Habibi kelas VII B: Guru selalu membuat kelas menjadi nyaman dengan cara mengatur meja dan kursi sehingga kami bisa bekerja dalam kelompok. Ini membuat kami lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan lebih fokus pada materi yang diajarkan. Guru juga sering memberi pujian kepada siswa yang aktif, sehingga saya merasa lebih percaya diri. c. Rahmad Naufal Pratama kelas VII C: Menurut saya, guru selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Misalnya, guru sering memberikan berbagai macam metode pembelajaran yang tidak membosankan, seperti diskusi kelompok, bermain game yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau kegiatan interaktif. d. Hana Rahila kelas VII D: Guru menciptakan lingkungan kelas yang menarik dengan cara membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan. Misalnya, dengan mendekorasi ruang kelas dengan poster atau gambar yang mendukung materi pembelajaran. Selain itu, guru juga sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video
3.	Bagaimana guru memotivasi siswa	a. Akbar Siddik Nasution kelas VII A: Saya merasa guru sangat memotivasi kami dengan cara yang

	untuk merasa terdorong mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias?	menyenangkan. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga sering mengaitkan materi dengan hal-hal yang kami minati, seperti contoh dari kehidupan sehari-hari atau topik yang sedang tren. Guru juga sering memberikan tantangan kecil yang membuat kami merasa tertarik untuk belajar lebih. Selain itu, mereka selalu memberi dukungan dan pujian saat kami berhasil, meskipun hanya sedikit kemajuan. Hal ini membuat saya merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam pelajaran dengan semangat. b. Husain Fadil Nasution kelas VII B: Guru selalu memberikan penjelasan yang jelas dan menarik, sehingga kami bisa memahami materi dengan baik. Guru juga sering memberikan tantangan dan penghargaan ketika kami berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan baik. Hal itu membuat kami merasa semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kami juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga suasana kelas jadi lebih interaktif dan menyenangkan. c. Nazwa Syakira kelas VII C: Saya merasa guru sangat berperan penting dalam membuat saya merasa termotivasi untuk belajar. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan, tidak membosankan, dan penuh energi. Misalnya, beliau sering menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau tugas yang menantang tapi tetap seru. Selain itu, guru saya selalu memberi pujian atau penghargaan untuk setiap pencapaian, sekecil apapun itu, yang membuat saya merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha lebih baik. Guru juga selalu menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga saya bisa melihat manfaatnya. Beliau juga terbuka untuk bertanya atau meminta bantuan jika ada kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga saya merasa lebih percaya diri untuk mengikuti pelajaran. Semua itu membuat saya merasa lebih tertarik dan semangat mengikuti proses pembelajaran.
--	--	---

		d. Naura Syifah kelas VII D: Menurut saya, guru-guru saya memotivasi kami dengan berbagai cara. Pertama, mereka selalu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Mereka menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek-proyek kreatif. Ini membuat kami lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.
4.	Apakah guru menggunakan <i>Ice Breaking</i> untuk mengembalikan konsentrasi siswa?	a. Rizki Harahap kelas VII A: Iya, guru sering menggunakan ice breaking ketika kami mulai terlihat kehilangan konsentrasi. Biasanya, guru akan mengajak kami melakukan permainan ringan atau kegiatan yang menyenangkan untuk membuat kami kembali fokus. b. Ilman Nauli Hasibuan kelas VII B: Ya, guru sering menggunakan teknik ice breaking untuk membantu mengembalikan konsentrasi peserta didik, terutama ketika ada jeda atau ketika suasana kelas terasa tegang. Misalnya, guru dapat memulai dengan permainan ringan seperti 'Tebak Kata' atau 'Berputar dan Menyapa,' di mana siswa diminta untuk menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan materi pelajaran. Teknik ini efektif untuk mengaktifkan kembali otak siswa dan membuat mereka lebih fokus pada pelajaran. Selain itu, guru juga bisa menggunakan humor atau pertanyaan menarik yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat belajar siswa. c. Atiqah Lestari Hrp kelas VII C: Benar, guru sering menggunakan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi kami, terutama setelah kami merasa lelah atau mulai kehilangan fokus. Ice breaking ini membantu kami kembali fokus dan lebih semangat untuk belajar. Guru biasanya melakukan aktivitas ringan yang menyenangkan, seperti permainan singkat atau tanya jawab ringan. Misalnya, kadang guru mengajak kami bermain 'tebak kata' atau 'berkelompok dan saling bertanya tentang topik tertentu'. Itu membuat kami lebih siap mengikuti pelajaran kembali. d. Nabila Sari kelas VII D:

		Betul, sering sekali. Ice breaking yang dilakukan biasanya melibatkan permainan atau aktivitas yang menyenangkan, seperti 'Simon Says' atau berbagi cerita lucu. Ini sangat membantu karena setelah melakukan aktivitas tersebut, kami merasa lebih rileks dan konsentrasi kami bisa kembali meningkat untuk mengikuti pelajaran
5.	Apakah guru menggunakan metode yang variatif (beragam) untuk menyesuaikan semua siswa yang belajar dengan latar belakang yang berbeda?	a. Nizam Ariansyah kelas VII A: Iya, guru saya menggunakan metode yang cukup variatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, dalam satu materi, kami tidak hanya belajar dengan cara ceramah, tetapi juga sering kali melakukan diskusi kelompok, membaca teks bersama, Guru juga sering memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan latar belakang masing-masing siswa. Dengan cara ini, setiap siswa bisa lebih mudah memahami materi sesuai dengan cara belajar mereka. Ada juga metode tanya jawab yang memotivasi kami untuk berpikir kritis. Hal ini sangat membantu karena kami memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Jadi, saya merasa pembelajaran agama Islam jadi lebih menarik dan bisa diikuti oleh semua siswa. b. Muhammad Azlan Panjaitan kelas VII B: Menurut saya, guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup variatif dalam menggunakan metode. Misalnya, kadang menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi secara langsung, tapi juga sering memanfaatkan diskusi kelompok agar kami lebih aktif berbicara dan berbagi pendapat. Guru juga memperhatikan latar belakang kami yang berbeda, misalnya dengan memberi kesempatan untuk bertanya atau memberi contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kami lebih mudah memahami. Semua metode ini membantu saya dan teman-teman yang memiliki cara belajar yang berbeda-beda. c. Nazla Raisa Putri kelas VII C: Menurut saya, guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan metode yang variatif untuk semua siswa, meskipun latar belakang kami berbeda-beda. Guru sering kali menggabungkan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media

		pembelajaran seperti video atau gambar. Misalnya, untuk siswa yang lebih suka belajar secara visual, guru akan menunjukkan gambar atau video yang relevan, sementara untuk siswa yang lebih suka berdiskusi, kami sering diajak berdiskusi dalam kelompok. Hal ini membantu saya dan teman-teman yang memiliki cara belajar yang berbeda untuk memahami pelajaran dengan lebih baik. d. Ifrah Hasanah kelas VII D: Iya, guru pendidikan agama Islam di sekolah saya sering menggunakan berbagai metode untuk mengakomodir kami yang memiliki latar belakang yang berbeda. Misalnya, ketika ada materi yang sulit dipahami, guru sering menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana. Ada juga aktivitas yang melibatkan permainan atau quiz untuk membuat materi lebih menarik dan mudah diingat. Jadi, saya merasa semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
--	--	---

Lampiran 5:

LEMBAR DOKUMENTASI

No	Aspek Yang Didokumentasi	Gambar Dokumentasi
1.	Lokasi/lingkungan sekolah	
2.	Wawancara dengan guru	

3.	Kegiatan awal pembelajaran	
4.	Suasana kelas	

5.	Pelaksanaan <i>ice breaking</i>	
----	---------------------------------	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rahmat Ashari Sihombing
2. NIM : 20 201 00196
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 27 Mei 2002
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Raja Inal Siregar Gg. Sihar LK.III
10. Telp.Hp : 0852-7315-3727
11. E-mail : asharahmat50@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Asrizal Sihombing
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Lk.I Batunadua Julu
 - d. Telp/Hp : 0852-7055-2422
2. Ibu
 - a. Nama : Eti Kasmah
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Lk.I Batunadua Julu
 - d. Telp/Hp : -

III. PENDIDIKAN

1. SDN 200302 Batunadua Tamat Tahun 2014
2. MTsN 1 Model Padangsidimpuan Tamat Tahun 2017
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2020
4. UIN Syahada Padangsidimpuan Tamat Tahun 2024

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah (HMP-ES)
2. Gerakan Amal Cepat Padangsidimpuan (Gercep)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22680 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1053 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmat Ashari Sihombing
NIM : 2020100196
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Raja Inal Siregar, Gg. Sihar Lk.III

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 09 Oktober 2024 s.d. tanggal 09 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 17 Oktober 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 00 1



YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SMP ISLAM TERPADU DARUL HASAN

Jl. Ompuluta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan Sumatera Utara e-mail: smpitdarulhasanps@gmail.com HP 082363585398

SURAT KETERANGAN

Nomor. 986/SMPIT-DHI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan :

Nama : **FATMA MUHRIZA, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan
Alamat : Jl. Ompu Huta Tunjul, Kel. Hutaimbaru, Kec. P.Sidempuan Hutaimbaru

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **RAHMAT ASHARI SIHOMBING**
NIM : 2020100196
Judul : “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan”
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

adalah benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 07 Januari 2025

Kepala Sekolah

Fatma Muhriza, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22680 Faximile (0634) 24022

10 September 2024

Nomor : B5759/Un.28/E.1/PP. 00.9/09/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
2. Dr. Lazuardi M.Ag.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rahmat Ashari Sihombing
Nim	: 2020100196
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rector Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dan Kerjasama



Dr. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002